



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2  
MELALUI KEGIATAN MENCAMPUR WARNA DENGAN  
TELAPAK TANGAN DI TK TERPADU NAILUL MARAM  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ADE PUTRI LASDIARTI  
NIM 130210205040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2  
MELALUI KEGIATAN MENCAMPUR WARNA DENGAN  
TELAPAK TANGAN DI TK TERPADU NAILUL MARAM  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh:

**ADE PUTRI LASDIARTI  
NIM 130210205040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

## PERSEMBAHAN

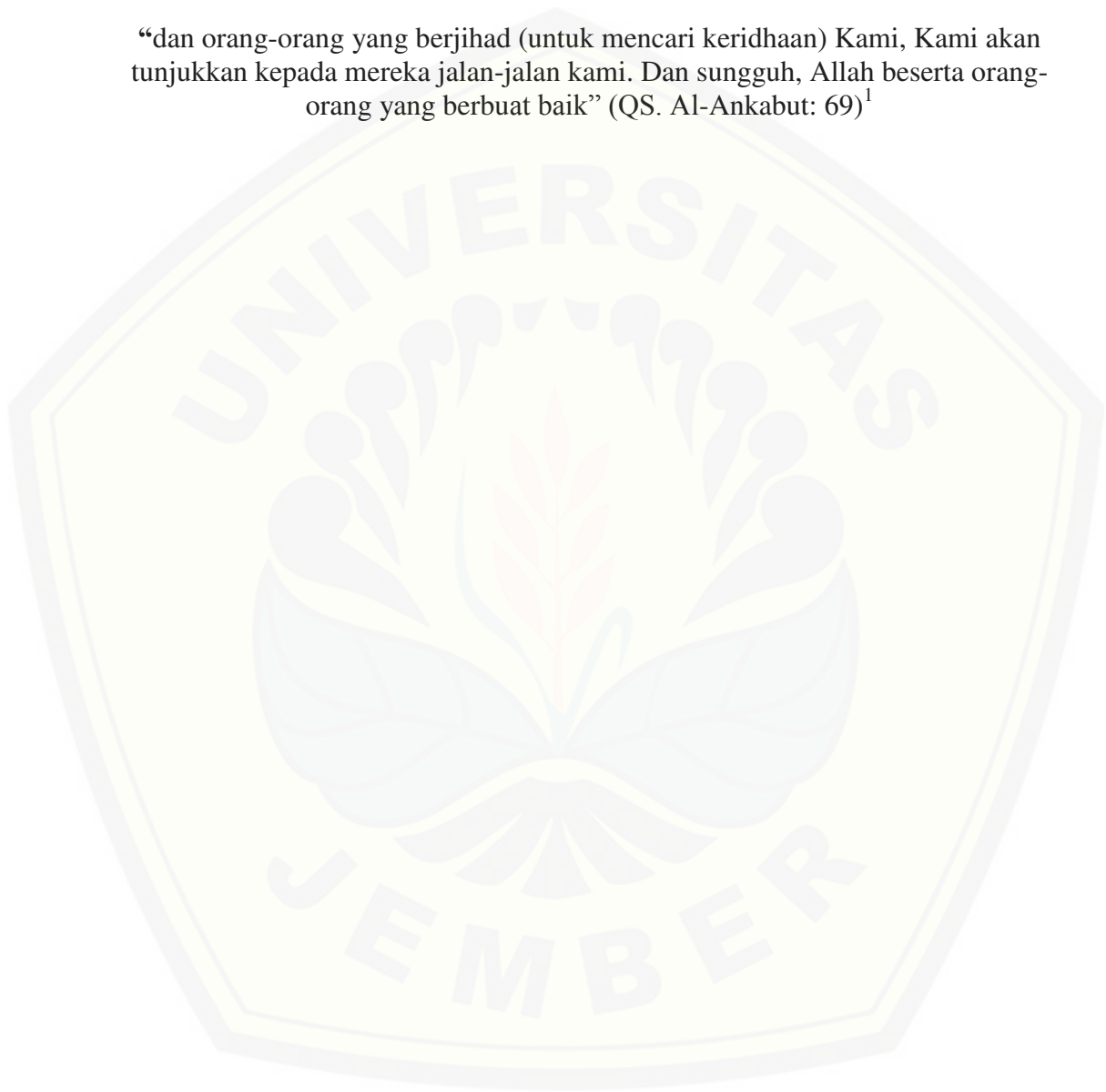
Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik serta sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke jalan yang terang. Segenap ketulusan, keikhlasan, kupersembahkan karya ini pada:

1. Ayah Subandi, Mama Sulastri, Adik Desy Indayani yang selalu memberikan semangat, doa, dukungan, serta nasihat. Terima kasih atas setiap doa, kasih sayang, waktu serta materi yang telah diberikan dan terima kasih telah menjadi sumber semangat paling utama selama ini;
2. Guru-guru penulis sejak Taman Kanak-Kanak, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi, serta Dosen pembimbing maupun Penguji Skripsi atas segala bimbingan dan ilmu yang telah diberikan; dan
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“dan orang-orang yang berjihad (untuk mencari keridhaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-Ankabut: 69)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Syaamil Cipta Media

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Putri Lasdiarti

NIM : 130210205040

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Mei 2017

Yang menyatakan,

Ade Putri Lasdiarti  
NIM 130210205040

**PENGAJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KELOMPOK B2  
MELALUI KEGIATAN MENCAMPUR WARNA DENGAN  
TELAPAK TANGAN DI TK TERPADU NAILUL MARAM  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Ade Putri Lasdiarti  
NIM : 130210205040  
Angkatan : Tahun 2013  
Daerah Asal : Lumajang  
Tempat/Tanggal Lahir: Lumajang, 5 April 1995  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II

**Dra. Khutobah, M.Pd**  
NIP. 195610031982122001

**Drs. Misno A. Lathif, M.Pd**  
NIP. 195508131981031003

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK KLOMPOK B2  
MELALUI KEGIATAN MENCAMPUR WARNA DENGAN  
TELAPAK TANGAN DI TK TERPADU NAILUL MARAM  
KECAMATAN KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

Ade Putri Lasdiarti  
NIM 130210205040

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Senin, 15 Mei 2017

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Khutobah, M.Pd  
NIP. 195610031982122001

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd  
NIP. 19550813 198103 1003

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd  
NIP. 196107291988022001

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198308062009122006

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D  
NIP. 196808021993031004



## RINGKASAN

**Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017;** Ade Putri Lasdiarti, 130210205040; 60 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia termasuk didalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, kreatifitas dan bahasa. Salah satu pengembangan kognitif anak yang harus dikembangkan adalah pengembangan sains permulaan yaitu berhubungan dengan percobaan sebagai pembuktian secara logis. Kemampuan yang akan dikembangkan yaitu mengeksplorasi berbagai benda yang ada sekitarnya, mengadakan berbagai percobaan sederhana dan mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat 9 dari 15 anak yang kemampuan kognitif khususnya mengenai sains belum tercapai secara optimal. Menurut guru kelas B2, kegiatan sains mencampur warna dilakukan dengan mewarnai dan melukis. Anak-anak ada yang mencampur warna namun kurang tepat saat menceritakan warna apa yang dipakai untuk mencampur warna sehingga menghasilkan warna baru.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) bagaimanakah penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?; 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu 1) mendeskripsikan penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan untuk meningkatkan

kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017; 2) meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 15 anak (6 laki-laki dan 9 perempuan). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja serta lisan. Analisis datanya menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus, awalnya guru mendemostrasikan kegiatan. Setelah itu anak-anak melakukan percobaan mencampur warna sebanyak tiga kali yaitu warna merah dan kuning, warna merah dan biru, warna kuning dan biru lalu mencapnya pada kertas sehingga membentuk ikan. Terakhir menceritakan proses pencampuran warna. Kekurangan di siklus 1 adalah kertas gambar yang kurang besar, anak-anak awalnya merasa ragu untuk mencelupkan tangannya pada adonan yang lengket serta pewarna yang kurang tampak. Sama seperti siklus 1, siklus 2 melakukan percobaan sebanyak tiga kali serta melakukan perbaikan dari pelaksanaan siklus I yaitu menggunakan  $\frac{1}{2}$  kertas manila, menambahkan tepung terigu agar adonan tidak terlalu lengket, serta menggunakan pewarna pigmen agar hasil pencampuran warna lebih jelas terlihat. Peningkatan kemampuan kognitif anak dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 73,34 meningkat menjadi 88,33.

Saran bagi guru dalam menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan, mengupayakan agar anak-anak terbiasa mengenal terlebih dahulu dengan adonan yang digunakan supaya tidak ragu untuk menggunakan adonan. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat dijadikan pengembangan pembelajaran kelas di TK dan saran bagi peneliti lain penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan seluruh staf kerja yang turut membantu kelancaran proses penelitian hingga akhir;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen pembimbing utama, Drs. Misno A. Lathif, M.Pd., selaku Dosen pembimbing kedua yang telah membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu dan pikiran dalam penulisan skripsi ini;
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah membimbing untuk terselesaikannya penulisan skripsi ini;
6. Enie Soffia, SE., selaku kepala TK Terpadu Nailul Maram Jember yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan selama diadakannya penelitian;
7. Ibunda Sulastri dan Ayahanda Subandi yang telah mencurahkan kasih sayang, keikhlasan, doa serta dukungan, Adik Desy Indayani terima kasih selalu memberikan semangat dan menyempatkan doa-doa terbaik;

8. Guru TK Terpadu Nailul Maram Jember, Ustadzah Rini, Ustadzah Fitri, Ustadzah Via, Ustadzah Uun, Ustadzah Iik, Ustadzah Ita, terima kasih atas ilmu, dukungan serta pengalaman yang sudah diberikan;
9. Keluarga seperjuangan kos Patrang, Yati, Okta, Fitri Jamil, Umi terima kasih atas setiap momen kebersamaan dan keceriaan yang telah terlewati;
10. Sahabat, teman dan keluarga terbaik, Annisa, Nurul, Yulita, Luluk, Hilda, Renita, Dina, Ayu, Septi, Vera, Mailinda, Ermin dan teman-teman PG PAUD Universitas Jember angkatan 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih telah mendukung dan menemani selama di Jember;
11. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 15 Mei 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
<b>2.1 Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.....</b>	<b>8</b>
2.1.1 Pengertian Kognitif .....	8
2.1.2 Perkembangan Kognitif Anak .....	9
2.1.3 Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini .....	9
2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif .	11
2.1.5 Tujuan Pengembangan Kognitif.....	13
2.1.6 Metode Pembelajaran .....	15
<b>2.2 Kegiatan Mencampur Warna Dengan Telapak Tangan .....</b>	<b>16</b>

2.2.1 Definisi Warna.....	16
2.2.2 Pembagian Warna.....	17
2.2.3 Kegunaan Warna .....	18
2.2.4 Mencampur Warna Dengan Telapak Tangan.....	19
2.2.5 Manfaat Mencampur Warna.....	21
<b>2.3 Hubungan Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mencampur Warna Dengan Telapak Tangan .....</b>	<b>23</b>
<b>2.4 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>24</b>
<b>2.5 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>25</b>
<b>2.6 Hipotesis Tindakan.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
<b>3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....</b>	<b>26</b>
<b>3.2 Definisi Operasional .....</b>	<b>26</b>
3.2.1 Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan .....	26
3.2.2 Kemampuan Kognitif .....	26
<b>3.3 Jenis dan Desain Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>3.4 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>27</b>
3.4.1 Tahap Pra-Siklus .....	28
3.4.2 Siklus I.....	28
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>30</b>
3.5.1 Observasi .....	31
3.5.2 Wawancara .....	31
3.5.3 Tes .....	32
3.5.4 Dokumentasi.....	32
<b>3.6 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>33</b>
3.6.1 Langkah-Langkah Analisis Data .....	33
3.6.2 Kriteria Penilaian.....	34
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Sekolah .....</b>	<b>36</b>
<b>4.2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>4.3 Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>37</b>

4.3.1 Prasiklus .....	37
4.3.2 Siklus I.....	38
4.3.2 Siklus 2 .....	42
<b>4.4 Hasil Penelitian .....</b>	<b>45</b>
4.4.1 Prasiklus .....	45
4.4.2 Kemampuan Kognitif Anak Siklus I .....	46
4.4.3 Kemampuan Kognitif Anak Siklus 2 .....	48
<b>4.5 Perbandingan Nilai Kemampuan Kognitif Anak .....</b>	<b>49</b>
<b>4.6 Pembahasan .....</b>	<b>51</b>
<b>4.7 Temuan Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>55</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>56</b>
5.2.1 Bagi Guru .....	56
5.2.2 Bagi Kepala Sekolah .....	56
5.2.3 Bagi Peneliti Lain .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak .....	34
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	37
Tabel 4.2 Hasil Belajar Kemampuan Kognitif Anak Prasiklus .....	45
Tabel 4.3 Penilaian Indikator Kemampuan Kognitif Anak Siklus I.....	46
Tabel 4.4 Hasil Belajar Anak Siklus I.....	47
Tabel 4.5 Penilaian Indikator Kemampuan Kognitif Anak Siklus 2 .....	48
Tabel 4.6 Hasil Belajar Anak Siklus 2.....	48
Tabel 4.7 Perbandingan Kemampuan Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus 2 .....	49
Tabel 4.8 Ketuntasan Kemampuan Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus 2..	50
Tabel 4.9 Nilai Rata-Rata Kelas.....	51



**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 3.1 Desain PTK Oleh Kemmis dan MC Taggart .....	27
Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Kognitif Anak pada Prasiklus .....	46
Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus I .....	47
Gambar 4.3 Diagram Kemampuan Kognitif Anak pada Siklus 2.....	49
Gambar 4.4 Diagram Perbandingan Kemampuan Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus 2 .....	50
Gambar 4.5 Nilai Rata-Rata Kelas .....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	61
Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data .....	63
B.1 Pedoman Observasi.....	63
B.2 Pedoman Wawancara.....	63
B.3 Pedoman Tes.....	63
B.4 Pedoman Dokumentasi .....	64
Lampiran C. Pedoman Observasi Guru .....	65
Lampiran D. Pedoman Wawancara.....	67
D.1 Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan .....	67
D.2 Pedoman Wawancara Sesudah Tindakan .....	68
Lampiran E. Pedoman Tes .....	69
E.1 Pedoman Tes Lisan .....	69
E.2 Pedoman Tes Unjuk Kerja .....	69
Lampiran F. Alat Observasi Penilaian .....	71
F.1 Alat Observasi Penilaian dalam Bentuk Rating Scale .....	71
F.2 Kriteria Penilaian.....	72
F.3 Rumus Mengukur Keberhasilan Anak Secara Individu.....	73
F.4 Rumus Mengukur Keberhasilan Anak Secara Kelompok... 73	
F.5 Presentase Ketuntasan .....	73
F.6 Kualifikasi Penilaian .....	74
Lampiran G. Dokumentasi .....	75
G.1 Profil Sekolah .....	75
G.2 Daftar Nama Anak.....	76
G.3 Daftar Nama Kepala Sekolah, Guru dan TU.....	76
G.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Prasiklus .....	77
G.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus I.....	81

G.6 Lembar Kegiatan Anak Siklus I .....	85
G.7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus 2 .....	86
G.8 Lembar Kegiatan Anak Siklus 2.....	90
Lampiran H. Hasil Obervasi Kegiatan Guru.....	91
H.1 Hasil Obervasi Kegiatan Guru Siklus I .....	91
H.2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus 2 .....	93
Lampiran I. Hasil Wawancara.....	95
I.1 Hasil Wawancara Sebelum Tindakan .....	95
I.2 Hasil Wawancara Sesudah Tindakan .....	96
Lampiran J. Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak.....	97
J.1 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Prasiklus .....	97
J.2 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus I .....	100
J.3 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus 2.....	104
Lampiran K. Dokumentasi .....	108
K.1 Dokumentasi Siklus I.....	108
K.2 Dokumentasi Siklus 2.....	111
Lampiran L. Surat Izin Penelitian .....	114
Lampiran M. Surat Keterangan Kepala Sekolah.....	115
Lampiran N. Biodata.....	116

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 1.1 Latar Belakang

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa. Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) (dalam Hartati, 2007:10) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0 - 8 tahun. Masa anak usia dini disebut masa *golden age* atau *magic years* (Hartati, 2007:16). Berk (dalam Sujiono, 2009:6) berpendapat pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Masa di mana anak dengan cepat menerima pengetahuan dan pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, pada masa ini anak membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungan (Hartati, 2007:17). Pemberian stimulasi yang diberikan pada masa *golden age* dapat membawa pengaruh yang besar bagi anak untuk menjadi pondasi/dasar bagi perkembangan anak selanjutnya.

Montessori (dalam Zaman, 2008:17) berpendapat bahwa pendidikan merupakan aktivitas diri yang mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarahan diri. Pendidikan berlangsung sejak anak usia dini berlanjut sampai pada jenjang pendidikan lebih lanjut bahkan sampai akhir hayat (Masitoh, 2011:1.8). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (dalam Masitoh, 2011:1.4) menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Bredecamp (dalam Masitoh, 2011:1.6) menyatakan bahwa “pendidikan

anak usia dini mencakup berbagai program yang memberikan pelayanan kepada anak dari lahir sampai dengan delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik anak”. Berbeda dengan peraturan yang di Indonesia bahwa pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai enam tahun. Hal ini sesuai dengan UU No.20 Tahun 2003 (dalam Suyadi, 2010:9) tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, pasal 1, butir 14, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan bekal untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya nanti (Trianto, 2011:24-25). Pendidikan anak usia dini/TK diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi agar pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dapat berkembang secara optimal/menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Masitoh, 2011:1.8). Selain itu, tujuan pendidikan anak usia dini adalah

“Untuk membentuk Indonesia yang berkualitas, membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah, intervensi diri dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi, dan melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadi gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak” (Sujiono, 2009:43).

Standar kompetensi anak usia dini yang terdiri atas pengembangan aspek-aspek yaitu moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni (Suyadi, 2010: 13). Bredecamp, S & Copple, C (dalam Hartati.2007:17) membagi aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial, emosional dan kognitif. Semua aspek-aspek perkembangan anak saling berkaitan dengan aspek lainnya, sehingga dalam usia dini perlu

dikembangkan semua aspek yang dimiliki anak untuk kesiapan kehidupan anak selanjutnya. Sujiono (2009:6) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (kordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini”.

Menurut Witherington (dalam Susanto, 2011:53) perkembangan kognitif merupakan perkembangan pikiran. Pikiran merupakan proses berpikir dari otak, pikiran digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami. Percepatan perkembangan kognitif terjadi pada lima tahun pertama kehidupan anak, kemudian pada tahun-tahun berikutnya berkembang dan akan konstan sampai pada saat ia remaja (Trianto, 2011:16). Aspek kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini karena sebagian besar perkembangan otak/pikiran anak terjadi pada masa usia dini dan akan terus berkembang sepanjang pertumbuhannya.

Perkembangan kognitif pada pendidikan anak usia dini terdiri atas dua bidang, yakni logika-matematika dan sains (Suyadi, 2010:91). Cara meningkatkan perkembangan kognitif berhubungan dengan dua bidang pelajaran tersebut. Hakikat pengembangan sains di TK adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan dilaksanakan sambil bermain melalui pengamatan dan percobaan untuk mencari tahu atau menemukan jawaban tentang kenyataan yang ada di dunia sekitar (Sujiono, 2011:12.3). Berdasarkan karakteristik anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar pada semua hal. Maka melalui eksplorasi di bidang sains anak mencoba memahami sesuatu melalui pengamatan, penyelidikan dan percobaan serta dikemas dalam bentuk kegiatan yang menarik bagi anak. Menurut Sujiono (2011:12.8) melalui aktivitas sains anak menggunakan kemampuan kognitifnya dalam memecahkan masalah, matematika, dan bahasa pada saat mereka sedang mengamati, memprediksi, menyelidiki, menguji, menyatakan jumlah dan berkomunikasi.

Salah satu konsep stimulasi pengembangan kognitif melalui pelajaran sains pada anak usia dini adalah mengeksplorasi dengan melakukan percobaan secara langsung (Suyadi, 2010:94). Penerapan konsep permainan sains di TK dapat melalui membuat pencampuran warna (Sujiono, 2011:12.25). Warna terbagi menjadi kelompok warna dasar (primer), sekunder dan tersier. Kelompok warna primer adalah warna merah, kuning, dan biru. Perpaduan warna primer akan menghasilkan warna sekunder (ungu, hijau dan jingga) (Sastra, 2007:6). Ciri umum perkembangan kognitif pada usia 5-6 tahun, salah satunya adalah mengenal lebih banyak warna/tidak hanya warna primer saja (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010:28). Kegiatan mencampur warna di TK dapat dilakukan dengan mencampur warna-warna dasar saja yang akan menghasilkan warna sekunder. Melalui kegiatan sains ini anak dapat mendapatkan pengetahuan sendiri seperti melakukan percobaan mencampur warna dasar akan menghasilkan warna baru, sehingga anak-anak akan percaya dan pengetahuan yang diperoleh akan terus diingat serta melekat dalam ingatan karena berdasarkan percobaan langsung yang dilakukannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas B2 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017, terdapat 9 anak dari 15 anak yang kemampuan kognitif khususnya mengenai sains dan mengarah pada kegiatan mengeksplorasi warna belum tercapai secara optimal. Menurut guru kelas B2, kegiatan sains mencampur warna memang pernah dilakukan namun hasilnya belum optimal dikarenakan kegiatan ini hanya dilakukan sekedarnya saja tanpa ada kebermaknaan bagi anak dalam hal kognitif khususnya warna. Ada anak yang masih belum tahu tentang macam-macam warna baru hasil pencampuran warna primer (merah, kuning, biru). Kegiatan mengeksplorasi warna dapat dilakukan dengan mewarnai dan melukis. Anak-anak ada yang mencampur warna namun kurang tepat saat menceritakan warna apa yang dipakai untuk mencampur warna sehingga menghasilkan warna baru, sehingga pengetahuan yang didapat anak tentang warna primer dan warna baru hasil pencampuran warna kurang melekat di ingatan anak. Ketika anak ditanya tentang warna pada kemudian hari, sebagian besar anak tidak dapat

menjawab. Kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan dipilih untuk meningkatkan kemampuan kognitif. Percobaan secara langsung (eksperimen) memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan pembuktian sendiri atas pengetahuan tentang warna yang ia dapat dari guru. Kegiatan ini menggunakan zat pewarna cair sehingga anak menjadi lebih tertarik apabila ia bermain dengan air dan warna. Kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam mengeksplorasi berbagai benda yang ada disekitarnya (menyebutkan warna-warna dasar, warna sekunder), mengadakan berbagai percobaan sederhana (melakukan kegiatan mencampur warna), serta mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti (menceritakan proses pencampuran warna). Indikator kemampuan kognitif di atas berdasarkan kemampuan yang dapat dikembangkan dalam pengembangan sains permulaan dan mengarah pada pengetahuan anak mengenai warna (Susanto, 2011:61),

Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2016/2017?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 bagi peneliti
  - a. mengaplikasikan pengetahuan dan teori yang didapat selama kuliah
  - b. menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian tentang peningkatan kognitif anak
  - c. mendapatkan pengalaman langsung dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas mengenai kognitif anak
  - d. mengembangkan potensi dalam menangani permasalahan di kelas
- 1.4.2 bagi guru
  - a. memperluas inovasi dalam mengadakan pembelajaran yang menarik minat anak
  - b. menambah wawasan dalam pengembangan kognitif anak melalui kegiatan mencampur warna
  - c. menambah ide baru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di kelas

1.4.3 bagi anak

- a. merasakan suasana pembelajaran yang baru dan menarik
- b. menambah pengetahuan anak secara alami
- c. memperkaya pengalaman nyata dalam mencampur warna
- d. mengetahui macam-macam warna primer
- e. mengetahui macam-macam warna baru hasil pencampuran warna (warna sekunder)

1.4.4 bagi lembaga sekolah

- a. memberikan ide baru dalam meningkatkan kualitas belajar anak didik
- b. menjadi sumber belajar dalam pengembangan kognitif anak melalui kegiatan mencampur warna
- c. membantu guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran

1.4.5 bagi peneliti lain

- a. dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang sejenis
- b. memberikan pengetahuan mengenai kemampuan kognitif anak
- c. menambah wawasan tentang proses kegiatan mencampur warna untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka memuat uraian tentang: (1) kemampuan kognitif anak usia dini; (2) kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan; (3) hubungan peningkatan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan; (4) penelitian yang relevan; (5) kerangka berpikir penelitian; (6) hipotesis tindakan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 2.1 Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Pembahasan kemampuan kognitif anak usia dini memuat uraian tentang: (1) pengertian kognitif; (2) perkembangan kognitif anak; (3) tahapan perkembangan kognitif anak usia dini; (4) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif; (5) tujuan pengembangan kognitif; (6) metode pengembangan kognitif. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### 2.1.1 Pengertian Kognitif

Istilah kognisi berasal dari kata bahasa Inggris "*cognition*" atau kognitif dimaknai sebagai strategi dalam mendapatkan pengalaman mengenal dunia dan bagaimana cara mengorganisir pengalaman mereka untuk mengatasi masalah (Mansur, 2007:34). Sujiono (2011:1.3) mendefinisikan bahwa kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu peristiwa atau kejadian berdasarkan pengalaman yang didapatkan sebelumnya. Hunt (dalam Sujiono, 2011:1.4) juga berpendapat bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang ditangkap oleh indra untuk beradaptasi dengan lingkungan. Menurut Santrock (dalam Gunarti, dkk. 2011:2.24) kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan beradaptasi serta belajar dari pengalaman hidup sehari-hari. Pendapat lain yaitu menurut Mirnawati (dalam Suci, 2013:3) menjelaskan bahwa kognitif adalah proses berpikir atau pengolahan informasi yang didapatkan dan terjadi secara internal di dalam otak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah kemampuan untuk menghubungkan pengalaman yang didapat, memproses informasi, serta kemampuan memecahkan masalah.

### 2.1.2 Perkembangan Kognitif Anak

Tokoh psikologi terkemuka Jean Piaget (dalam Suyadi, 2010:85) menyatakan bahwa perkembangan kognitif, khususnya intelektual merupakan proses menyusun pengalaman-pengalaman yang didapat sehingga menghasilkan konsep tertentu dalam pikirannya. Menurut pendapat Gardner (dalam Mansur, 2007:34) perkembangan kognitif adalah proses di mana individu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memahami simbol abstrak dalam mengeksplorasi lingkungan sekitar, memahami ingatan yang diperoleh dan membuat pendapat/argumentasi. Selanjutnya Pamela Minet (dalam Sujiono, 2011:1.4) mendefinisikan bahwa perkembangan kognitif sama dengan perkembangan pikiran. Pikiran adalah bagian dari proses berpikir dari otak. Pikiran yang digunakan untuk mengenali, memberi pendapat rasional, mengatasi dan memahami suatu kejadian. Pengertian lain menurut Papalia (dalam Setyaningrum, 2014:243) bahwa perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia termasuk didalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, kreativitas, dan bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian perkembangan kognitif adalah proses berpikir dalam memahami peristiwa/kejadian dan bertindak berdasarkan pada pengalaman-pengalaman yang pernah didapat.

### 2.1.3 Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Piaget (dalam Sujiono, 2009:120) berpendapat perkembangan kognitif di bagi dalam empat fase. Fase-fase ini merupakan pola perkembangan kognitif yang saling berhubungan dan akan dilalui oleh semua orang. Empat fase yang dimaksud yaitu:

- 1) fase sensori motor (0-2 tahun) adalah tahap dimana bayi memahami dunia dari gerak dan indra secara nyata.
- 2) fase pra-operasional (2-7 tahun), anak usia dini menggunakan simbol dan menyusun pikirannya untuk memahami dan memecahkan masalah.
- 3) fase operasional konkret (7-12 tahun). Pada tahap ini anak tidak hanya menggunakan simbol namun telah mampu berpikir logis untuk memecahkan masalah sesuai dengan objek konkret yang dilihatnya.
- 4) fase operasi formal (12 tahun), anak dapat melakukan proses berpikir ilmiah yaitu memprediksi kejadian dan mencari cara untuk melakukan pembuktian kebenaran prediksinya itu.

Piaget (dalam Ibda, 2015:33) menjelaskan lebih lanjut mengenai cara berpikir anak usia TK yang berada pada tahap pra-operasional (2-7 tahun) yaitu bersifat tidak sistematis, tidak konsisten, dan tidak logis karena masih menggunakan simbol-simbol untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Trianto (2011:16) tahap-tahap perkembangan kognitif anak dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

“kemampuan kognitif yang berhubungan dengan pembentukan pemahaman pada anak, berkembang dalam empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0-24 bulan), tahap pra-operasional (24 bulan-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun) dan tahap operasional formal (dimulai usia 11 tahun). Tahap-tahap ini merupakan pola perkembangan yang saling berhubungan dan akan dilalui semua orang”.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap sensori motor yang terjadi pada usia lahir sampai 2 tahun, tahap pra operasional yang terjadi pada usia 2 sampai 7 tahun, tahap operasional konkret yang terjadi pada usia 7-12 tahun dan tahap operasional formal yang terjadi pada usia 12 keatas.

Penelitian ini lebih memfokuskan pada tahap pra-operasional (2-7 tahun), karena anak usia TK (4-6 tahun) termasuk dalam tahap ini dan merupakan masa keemasan bagi anak untuk belajar sesuatu. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan anak dalam memahami sesuatu dengan menggunakan simbol dan anak mampu berimajinasi tentang berbagai hal. Percepatan kemampuan kognitif akan berkembang pada tahap ini, oleh karena itu

diperlukan perhatian yang besar untuk memberikan stimulan atau rangsangan yang tepat bagi anak usia dini.

#### 2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kognitif

Menurut Sujiono (2011:1.25-1.26) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kognitif anak usia dini adalah faktor hereditas, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat. Susanto (2011:59) juga menjelaskan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak, yaitu faktor hereditas/keturunan, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat dan bakat serta kebebasan. Berikut adalah penjelasannya:

1. faktor hereditas/keturunan dipengaruhi teori nativis yang beranggapan bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi di dalam dirinya dan tidak akan dipengaruhi oleh faktor luar diri,
2. faktor lingkungan yang dipelopori oleh teori empirisme atau lingkungan, menyatakan bahwa manusia lahir seperti kertas putih dan masih bersih, sehingga taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman yang didapat dari lingkungan luar,
3. faktor kematangan, dapat dikatakan bahwa manusia sanggup menjalankan tugasnya sesuai dengan kesiapan organ dan sering dihubungkan dengan usia kronologis,
4. faktor pembentukan adalah segala keadaan yang ada di luar diri manusia yang mempengaruhi pembentukan taraf intelegensi seseorang,
5. faktor minat dan bakat artinya seseorang akan dapat cepat menerima pengetahuan jika sesuai dengan keinginan di dalam dirinya (minat) dan didukung oleh potensi-potensi yang sudah dimiliki sebelumnya (bakat), dan
6. faktor kebebasan yaitu manusia dapat bebas memilih metode-metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan Piaget (dalam Dahar, 2011: 141-142) dikemukakan bahwa ada lima faktor yang menunjang perkembangan intelektual/kognitif, yaitu

(1) kedewasaan. Perkembangan sistem saraf sentral, otak, koordinasi motorik dan manifestasi fisik lainnya mempengaruhi perkembangan kognitif; (2) pengalaman fisik. Interaksi dengan lingkungan fisik digunakan untuk mengabstrak berbagai sifat fisik benda-benda; (3) pengalaman logika-matematika. Bila anak mengamati benda, selain pengalaman fisik ada pula pengalaman lain yang diperoleh oleh anak seperti, ukuran benda dan jumlah benda; (4) transmisi sosial. Pengetahuan didapat dari orang lain disekitar anak; dan (5) pengaturan sendiri adalah kemampuan untuk mencapai kembali keseimbangan selama periode ketidakseimbangan.

Pendapat lain yaitu Vygotsky (dalam Surna, 2014:83) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, yaitu (1) interaksi sosial. Vygotsky percaya bahwa anak-anak memperoleh pengetahuannya dari interaksi sosial dengan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat; (2) bahasa. Terdapat tiga peran bahasa dalam perkembangan, yaitu

“Melalui interaksi sosial, kemampuan berbahasa memberi kemampuan anak untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki orang lain, meningkatkan kualitas berpikir anak untuk memecahkan masalah dan bahasa menjadi dasar bagi individu untuk melaksanakan tugas yang sesuai, kemampuan mengelola dan merefleksikan kemampuan berpikir, sesuai dengan pengalaman hidup dan juga pengetahuan yang sudah ada dalam struktur kognisi individu”.

(3) faktor yang berikutnya yaitu budaya. Menurut Matsumoto (dalam Surna, 2014:84) mengungkapkan bahwa keterkaitan budaya tidak dapat dipisahkan dari kognisi. Hal ini disebabkan budaya memberikan makna tertentu terhadap perkembangan kognitif. Bahasa dalam suku tertentu digunakan menjadi dasar untuk berpikir dan berperilaku sesuai dengan aturan budayanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor dari dalam diri yaitu hereditas, kedewasaan, bakat dan minat, sedangkan faktor dari luar diri yaitu interaksi dengan lingkungan, budaya, pengalaman fisik, serta transmisi sosial.

Masa usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak. Faktor-faktor tersebut harus diketahui dan dipahami

oleh orang tua dan guru sebagai pendidik, agar kemampuan kognitif anak dapat berkembang secara maksimal.

#### 2.1.5 Tujuan Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

Adapun tujuan pengembangan kognitif menurut Sujiono (2011:2.15-2.18) diarahkan pada pengembangan kemampuan sebagai berikut:

1) pengembangan *auditory* (PA) berhubungan dengan indra pendengaran anak; 2) pengembangan visual (PV) berhubungan dengan indra penglihatan anak; 3) pengembangan taktil (PT) berhubungan dengan indra peraba anak. 4) pengembangan kinestetik (PK) berhubungan dengan motorik halus anak; 5) pengembangan aritmatika (PAr) berhubungan dengan kemampuan berhitung permulaan, 6) pengembangan geometri (PG) berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran; dan 7) pengembangan sains permulaan (PS) berhubungan dengan percobaan sebagai suatu pembuktian secara logis.

Dogde (dalam Gunarti, dkk. 2011:2.26) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan kognitif untuk anak usia prasekolah adalah belajar dan pemecahan masalah (anak lebih fokus dalam memperoleh dan menggunakan informasi serta penalaran), berpikir logis (anak mempunyai pemahaman yang lebih baik) dan berpikir menggunakan simbol (anak dapat menggunakan objek dengan suatu cara yang unik).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan *auditory*, visual, taktil, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains permulaan. Selain itu tujuan pengembangan kognitif juga untuk belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir menggunakan simbol yang unik.

Tujuan pengembangan kognitif yang dipilih pada penelitian ini adalah pengembangan sains permulaan. Kemampuan ini berhubungan dengan percobaan sebagai suatu pendekatan secara *saintific* atau logis, tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahapan berpikir anak (Sujiono, 2011:2.17).

Sains menurut Sumantoro (dalam Putra, 2013:40) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk mendapatkan dan memahami pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan



memiliki sikap ilmiah. Sains (ilmu pengetahuan) merupakan suatu bahasan yang berhubungan dengan bidang studi kenyataan atau fakta dan teori-teori yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam (Sujiono, 2011:12.2). Berdasarkan dua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sains merupakan suatu cara untuk mencari tahu tentang kenyataan atau fakta-fakta yang mampu menjelaskan tentang fenomena alam.

Sains dapat dilakukan dengan aktivitas yang menyenangkan sehingga tidak membosankan dan jauh dari kesan menakutkan. Menurut Soetopo (2009:60) menyatakan bahwa pengenalan, pemahaman serta kecintaan terhadap sains wajib dilakukan sejak dini karena sains membentuk anak yang berpikir dengan logika dan melatih kemampuan berpikirnya serta memberi kesempatan pada anak untuk memahami suatu pengetahuan yang didapatnya berdasarkan pembuktian yang dilakukannya sendiri. Pembelajaran sains ini lebih menekankan kepada proses pencarian pengetahuan daripada transfer pengetahuan. Salah satu contoh kegiatan sains yang dapat dikembangkan melalui permainan adalah kegiatan mencampur warna (Sujiono, 2011:2.18).

Kemampuan yang akan dikembangkan pada pengembangan sains permulaan antara lain: (1) mengeksplorasi berbagai benda yang ada disekitarnya; (2) mengadakan berbagai percobaan sederhana dan (3) mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti (Sujiono,2011:2.17). Susanto (2011:61) juga menjelaskan bahwa kemampuan yang akan dikembangkan dalam pengembangan sains permulaan, yaitu mengeksplorasi benda yang ada disekitarnya, mengadakan percobaan sederhana dan mengkomunikasikan apa yang telah diamati.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian menjadikan acuan dalam pemilihan indikator yang digunakan. Berikut adalah indikator yang digunakan beserta kegiatan yang dijadikan penilaian kemampuan kognitif anak yaitu mengeksplorasi berbagai benda yang ada disekitarnya (menyebutkan warna-warna dasar dan warna sekunder), mengadakan berbagai percobaan sederhana (melakukan kegiatan mencampur warna), serta mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti (menceritakan proses pencampuran warna).

### 2.1.6 Metode Pembelajaran

Menurut Syarbini (2014:59) menyatakan bahwa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Metode juga dapat diartikan sebagai cara mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan usia anak sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal (Sujiono, 2011:7.3). Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2011:92). Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode merupakan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini tujuan pembelajaran.

Menurut Gunarti, dkk. (2011:4.20) metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, pemberian tugas, karya wisata, demonstrasi, sosio drama, bermain peran, eksperimen dan proyek. Selanjutnya menurut Trianto (2011:192) macam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

(1) metode diskusi berkaitan dengan pemecahan masalah, (2) metode tanya jawab, memungkinkan terjadinya dialog antara guru dan siswa, (3) metode demonstrasi, dengan cara memperagakan cara kerja suatu benda, (4) metode ceramah plus, dengan cara penyampaian materi secara langsung, (5) metode percobaan (eksperimen), melatih anak melakukan suatu proses atau percobaan, (6) metode simulasi, penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan seperti memperagakan proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pengembangan kognitif anak yaitu metode bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, pemberian tugas, karya wisata, demosntrasi, sosiodrama, bermain peran, eksperimen, proyek, ceramah plus, dan stimulasi. Penelitian ini menggunakan multimetode, menurut Gunarti, dkk. 2011:4.20) artinya penggunaan variasi metode dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah demonstrasi dan eksperimen (percobaan). Penggunaan metode demonstrasi dan eksperimen langsung memungkinkan anak untuk melakukan

percobaan pencampuran warna secara langsung berdasarkan pada demonstrasi atau cara-cara yang guru lakukan sebelumnya.

## 2.2 Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan

Pembahasan untuk kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan memuat uraian tentang: (1) definisi warna; (2) pembagian warna; (3) kegunaan warna; (4) mencampur warna dengan telapak tangan dan (5) manfaat mencampur warna.

### 2.2.1 Definisi Warna

Warna sering dijumpai pada kehidupan manusia. Warna sering disebut rupa. Pada benda apa pun warna menjadi pematik (Sastra, 2007:1). Pengertian warna menurut pendapat Nugraha (2011:5.34) merupakan kesan yang diperoleh mata yang dipantulkan dari benda-benda yang dikenainya. Soegeng (dalam Kartika, 2004:48) juga mempunyai pendapat yang sama tentang warna yaitu kesan yang ditimbulkan cahaya pada mata. Warna juga dapat didefinisikan sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis merupakan bagian dari pengalaman indera penglihatan (Heru, 2016:1).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata berdasarkan pantulan cahaya yang mengenai benda. Kesan inilah yang membuat manusia dapat melihat warna.

### 2.2.2 Pembagian Warna

Menurut Louis Prang (dalam Nugraha, 2011:5.35) berpendapat bahwa perlu menciptakan sistem warna sehingga mudah dikenali, yaitu:

- 1) *hue*, istilah yang digunakan untuk menunjukkan nama dari suatu warna, seperti merah, biru dan hijau;
- 2) *value*, merupakan dimensi mengenai terang gelapnya warna. Contohnya, tingkatan warna dari putih hingga hitam;
- 3) *intensity*, sering kali disebut *chroma*, adalah dimensi yang berhubungan dengan cerah atau suramnya warna.

Prang (dalam Hasan, 2014:7) dalam teorinya juga menjelaskan lebih lanjut mengenai *hue*. Hue memiliki dua hal penting yang perlu di ketahui yaitu pertama,

menurutnya warna terbagi menjadi 5 kelas dan yang kedua, mengenai panas dinginnya warna. Pembagian warnanya adalah sebagai berikut:

- (1) primer merupakan warna dasar; (2) sekunder merupakan pencampuran dari dua warna dasar; (3) intermediet merupakan pencampuran dari warna primer dengan warna sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna. (3) tersier merupakan pencampuran warna dari warna sekunder dan intermediet dan (5) kuartier merupakan pencampuran dua warna tersier.

Kemudian panas dinginnya warna, dijelaskan bahwa merah dan jingga/orange merupakan warna yang paling panas, sedangkan biru dan ungu merupakan warna yang paling dingin.

Brewster (dalam Muntoha, 2008:9) menyatakan bahwa warna merah, kuning dan biru merupakan warna utama (*the primary colors*). Pencampuran dua warna primer tersebut menghasilkan warna kedua (*the secondary colors*). Penelitian selanjutnya, *Teori Brewster* (dalam Nugraha, 2011:5.37-5.40) menyederhanakan warna-warna yang ada di alam menjadi empat kelompok warna, yaitu primer, sekunder, tersier dan kuartier. Berikut adalah masing-masing uraiannya:

- 1) warna primer adalah warna-warna dasar. Brewster mengatakan tiga warna primer adalah merah (seperti darah), biru (seperti langit dan laut) dan kuning (seperti kuning telur)
- 2) warna sekunder merupakan warna yang dihasilkan dari pencampuran dua warna primer. Contohnya, jingga/orange (pencampuran warna merah dan kuning), ungu/violet (pencampuran warna merah dan biru) dan hijau (pencampuran warna kuning dan biru)
- 3) warna tersier adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran satu warna primer dan satu warna sekunder. Contoh warna-warna tersier adalah cokelat kekuningan (pencampuran warna jingga dan hijau), cokelat kemerahan (pencampuran warna jingga dan ungu), cokelat kebiruan (pencampuran warna hijau dan ungu)
- 4) warna kuartier adalah warna yang dihasilkan dari pencampuran dua warna tersier. Contoh warna kuartier adalah cokelat jingga (pencampuran kuning dan merah), cokelat hijau (pencampuran biru tersier dan kuning tersier), cokelat ungu (pencampuran merah tersier dan biru tersier).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya warna terdiri atas warna primer (warna dasar), warna sekunder (pencampuran dua

warna primer), warna intermediet (pencampuran warna primer dan sekunder yang berdekatan dalam lingkaran warna), warna tersier (pencampuran warna primer dan warna sekunder dengan perbandingan 1:1), dan warna kuartier (pencampuran dua warna tersier).

Penelitian ini lebih mengarah pada pengenalan warna dasar yang banyak diketahui anak usia prasekolah serta pencampuran warna dasar menjadi warna sekunder. Pemilihan kegiatan pencampuran warna ini didasarkan pada warna-warna yang paling dekat dan umum bagi anak yaitu warna dasar yang terdiri atas warna merah, kuning, dan biru.

### 2.2.3 Kegunaan Warna

Warna mempunyai banyak kegunaan dalam kehidupan terutama kehidupan manusia. Warna pada saat ini tidak dapat dipisahkan dari lingkungan manusia karena hampir semua yang ada di kehidupan manusia mempunyai warna. Sastra (2007:23-47) mengemukakan bahwa kegunaan warna dibagi menjadi empat, yaitu warna sebagai penghias, ciri benda, simbol dan untuk perayaan. Berikut adalah masing-masing uraiannya:

- 1) warna sebagai penghias, yaitu hiasan pada benda mati seperti bangunan, pakaian, makanan, lukisan dan juga hiasan pada benda hidup seperti untuk menghias wajah contohnya lipstik, menghias rambut dan kuku
- 2) warna sebagai ciri benda, contohnya warna buah apel yang berwarna merah disebut apel merah, warna kulit (ciri orang jepang yang mempunyai tubuh berwarna putih),
- 3) warna sebagai tanda dan simbol. Pertama, warna sebagai tanda. Contohnya warna tanda kematian. Kota Jakarta bendera kematian berwarna kuning dan akan berbeda dengan kota lainnya. Kedua, warna sebagai simbol. Salah satu contohnya adalah bendera Republik Indonesia, merah artinya berani dan putih artinya suci.
- 4) warna untuk perayaan, salah satu contohnya pada festival holi yang ada di India ditandai dengan saling melempar serbuk pewarna.

Menurut Mussel (dalam Heru, 2016: 2) peranan warna bagi manusia adalah warna sering kali dipakai (1) sebagai elemen estetis yaitu sebagai bagian dari keindahan; (2) sebagai representasi dari alam yaitu dapat menampilkan sifat

objek secara nyata sesuai dengan aslinya dan (3) warna sebagai sarana komunikasi yaitu dapat digunakan sebagai pengganti bahasa formal untuk mengkomunikasikan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa warna mempunyai banyak kegunaan dan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Peranan warna bagi kehidupan manusia adalah warna sebagai penghias benda, dapat menampilkan warna di alam secara nyata, sebagai ciri objek tertentu serta sebagai sarana komunikasi pengganti bahasa formal atau sebagai simbol.

#### 2.2.4 Mencampur Warna dengan Telapak Tangan

Menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 (dalam Kemdikbud, 2009:9), ruang lingkup kemampuan kognitif dibagi menjadi 3 yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Selanjutnya salah satu ciri umum perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun khususnya tentang pengetahuan umum dan sains adalah mengenal lebih banyak warna (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010:28). Guru dapat menerapkan permainan sains di sekolah karena pada hakikatnya permainan sains memberikan sebuah kegiatan yang menyenangkan serta menimbulkan imajinasi-imajinasi pada anak dan akhirnya dapat menambah pengetahuan anak secara alamiah (Gunarti, dkk. 2011:12.4).

Salah satu contoh permainan sains yang dapat diterapkan di PAUD adalah kegiatan mencampur warna (Sujiono, 2011:12.25). Melalui kegiatan mencampur warna, secara tidak langsung anak dapat mempelajari tentang warna melalui kegiatan sains. Sejalan dengan pendapat Soetopo (2009:69) yang menyatakan bahwa kegiatan mencampur warna merupakan kegiatan sains yang bertujuan memberi anak pengalaman mencampur warna untuk menghasilkan warna yang berbeda. Berdasarkan karakteristik anak usia dini yang memiliki rasa ingin tahu sangat tinggi, kegiatan ini dapat dilakukan agar anak menemukan berbagai jawaban dan mengundang rasa ingin tahu anak. Sains memberikan kesempatan bagi anak untuk melakukan eksplorasi lingkungan sekitar anak dengan menggunakan panca indranya (Asmawati, 2013:10.27)

Anak belajar melalui sensori dan panca indera yang dimilikinya. Menurut Montessori (dalam Sujiono, 2009:92) meyakini bahwa “panca indera merupakan pintu gerbang masuknya pengetahuan ke dalam otak manusia (anak)”. Maka seluruh panca indera harus digunakan secara tepat sesuai dengan perkembangan anak, contohnya digunakan untuk membantu ia dalam memahami sesuatu.. Pengetahuan yang didapat anak secara alamiah mengandung keterlibatan indra yang sangat tinggi. Sebagai contoh, jika guru ingin mengenalkan warna merah kepada anak, berilah anak berbagai benda yang ada disekitarnya yang berwarna merah untuk dilihat dan bisa disentuhnya secara langsung, sehingga anak bisa mengamati dengan menggunakan indra yang dimilikinya (Masitoh, dkk. 2011:7.3).

Penelitian ini memilih kegiatan mencampur warna dengan menggunakan telapak tangan agar anak lebih memahami tentang pengetahuan tentang warna dan juga pencampuran warna yang akan menghasilkan warna baru. karena pencampuran warna dilakukan dengan menggunakan indranya secara langsung yaitu dengan telapak tangannya. Tidak hanya indra perabanya saja, namun dengan indra penglihatannya ia dapat melihat contoh kegiatan yang diberikan guru, alat-alat yang digunakan, warna yang digunakan, serta mengamati proses pencampuran warna. Indra pendengarannya juga dapat terlatih dengan mendengarkan penjelasan dari guru maupun cerita temannya mengenai proses dan hasil pencampuran warna. Menurut Masitoh, dkk. (2011:7.4) guru harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk menyentuh langsung benda-benda konkret yang dibutuhkan untuk kegiatan mencampur warna, berinteraksi dengan temannya, mengamati tempat dan kegiatan mengamati ini pasti melibatkan indranya dan anak akan senang melakukan kegiatan ini.

Ketrampilan dalam permainan sains mencampur warna adalah anak membutuhkan ketrampilan bagaimana caranya menggunakan kemampuan mengobservasi, mengklasifikasi, mengukur, memprediksi, melakukan eksperimen dan berkomunikasi seperti saat ia menjelajah (Sujiono, 2011:12.13). Pendapat lain yaitu menurut Kostelnik (dalam Masitoh, dkk. 2011: 7.21) urutan langkah-langkah pemecahan masalah yang digunakan dalam sains yaitu

(1) menyadari adanya masalah melalui kegiatan memahami, mengamati dan mengidentifikasi; (2) merumuskan hipotesis atau dugaan-dugaan sementara; (3) melakukan eksperimen/percobaan; (4) menggambarkan kesimpulan dan (5) mengkomunikasikan hasil.

Berdasarkan ketrampilan dan langkah-langkah di atas dapat dijadikan indikator pelaksanaan kegiatan mencampur warna. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kemampuan mengobservasi/mengamati, memprediksi, melakukan eksperimen dan mengkomunikasikan hasil.

#### 2.2.5 Manfaat Kegiatan Mencampur Warna

Menurut Sujiono (2011:12.8) semua kegiatan sains termasuk kegiatan mencampur warna hendaknya dapat menstimulasi aspek perkembangan kognitif anak. Selain itu, kegiatan sains seharusnya juga dapat mengembangkan aspek perkembangan yang lainnya seperti sosial emosional, fisik motorik dan juga kreatifitas. Gunarti, dkk. (2011:11.32) memberikan analisis dampak atau manfaat kegiatan mencampur warna terhadap pengembangan anak, yaitu

- a. pengembangan fisik terutama motorik halusnya, dengan memegang dan mengarahkan kuas dalam mengaduk warna dan membentuk coretan;
- b. pengembangan intelektual, yaitu anak dapat mengenal sifat air, anak dapat menemukan berbagai warna lain dari pencampuran-pencampuran warna, imajinasi anak dapat berkembang dengan menghasilkan coretan/gambar sebagai representasi simbolik dari benda yang ia ketahui sebelumnya;
- c. perkembangan bahasa, yaitu anak dapat mengenal kosa kata yang beragam tentang aneka warna, anak dapat mengungkapkan hasil temuan warnanya;
- d. pengembangan seni dan kreativitas, yaitu anak secara kreatif dapat menemukan aneka warna baru dari pencampuran warna yang ia lakukan, anak dapat mencoreng, membuat garis, dan bentuk selain menemukan pencampuran warna
- e. pengembangan sosial-emosi, yaitu anak dapat terlihat tingkat emosinya pada saat itu dari gambar/coretan yang ia buat, timbul rasa senang dan bangga pada anak terhadap hasil karyanya, timbul rasa percaya diri pada anak untuk menciptakan warna dari pencampuran
- f. pengembangan moral-agama, yaitu anak menjaga kebersihan, memakai celemek, anak disiplin dalam keteraturan, timbul rasa



syukur kepada Tuhan karena telah menciptakan warna-warni yang indah dan menciptakan mata untuk melihatnya.

Sujiono (2011:9.10) juga menyatakan bahwa kegiatan pencampuran warna mempunyai manfaat pada perilaku anak mengenai kognitif dan afektif yaitu dalam hal kognitif, anak akan berpikir luas/menghasilkan gagasan yang baru mengenai warna dan hasil pencampuran warna yang dilakukan, anak juga dapat berpikir terperinci/elaborasi yaitu mengembangkan, menambah, serta memperkaya gagasan, kedua dalam hal afektif juga membawa dampak yang nyata yaitu anak dapat merasakan tantangan dalam mencampur warna, memuaskan rasa ingin tahunya tentang warna serta mengembangkan imajinasinya.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencampur warna ternyata membawa manfaat bagi semua aspek perkembangan anak seperti kognitif, sosial emosional, bahasa, moral agama dan juga kreatifitas. Penelitian ini lebih memfokuskan pada kemampuan kognitif anak yaitu dalam memahami pengetahuan mengenai warna dasar dan warna baru hasil pencampuran warna dasar (sekunder), melakukan kegiatan mencampur warna secara langsung serta menceritakan proses pencampuran warna.

### **2.3 Hubungan Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan**

Kegiatan sains membuat anak belajar untuk menggunakan kemampuan berpikirnya (Asmawati, dkk. 2013:10.28). Kemampuan berpikir dapat juga diartikan kemampuan kognitif anak, sehingga secara tidak langsung jika anak melakukan kegiatan sains maka ia dapat melatih kemampuan kognitifnya. Hal ini terjadi karena sains mengajarkan pada anak usia dini tentang bagaimana mencari tahu dengan melakukan pembuktian terhadap suatu gejala dan pada akhirnya kegiatan ini menambah pengetahuan anak secara alami (Sujiono, 2011:12.3).

Sujiono (2011:9.10) mengemukakan bahwa pencampuran warna merupakan salah satu kegiatan untuk pengembangan kognitif anak yaitu anak dapat menghasilkan gagasan mengenai warna dan hasil pencampuran warna yang dilakukan, anak juga dapat berpikir terperinci yaitu mengembangkan, menambah

serta memperkaya pengetahuan/gagasan. Sependapat dengan Sujiono, Gunarti, dkk (2011:11.30) juga telah menganalisis kegiatan mencampur warna ternyata membawa dampak terhadap perkembangan intelektual anak yaitu anak dapat menemukan berbagai warna lain dari pencampuran-pencampuran warna, mengembangkan imajinasi anak melalui coretan yang dihasilkan.

Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa perkembangan kognitif anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram Kabupaten Jember belum tercapai secara maksimal. Urutan kegiatan mencampur warna yang nanti akan dilakukan anak adalah mengamati kegiatan mencampur warna yang dicontohkan guru, memprediksi warna baru hasil pencampuran, melakukan kegiatan mencampur warna secara langsung dan mengkomunikasikan hasil kegiatan mencampur warna.

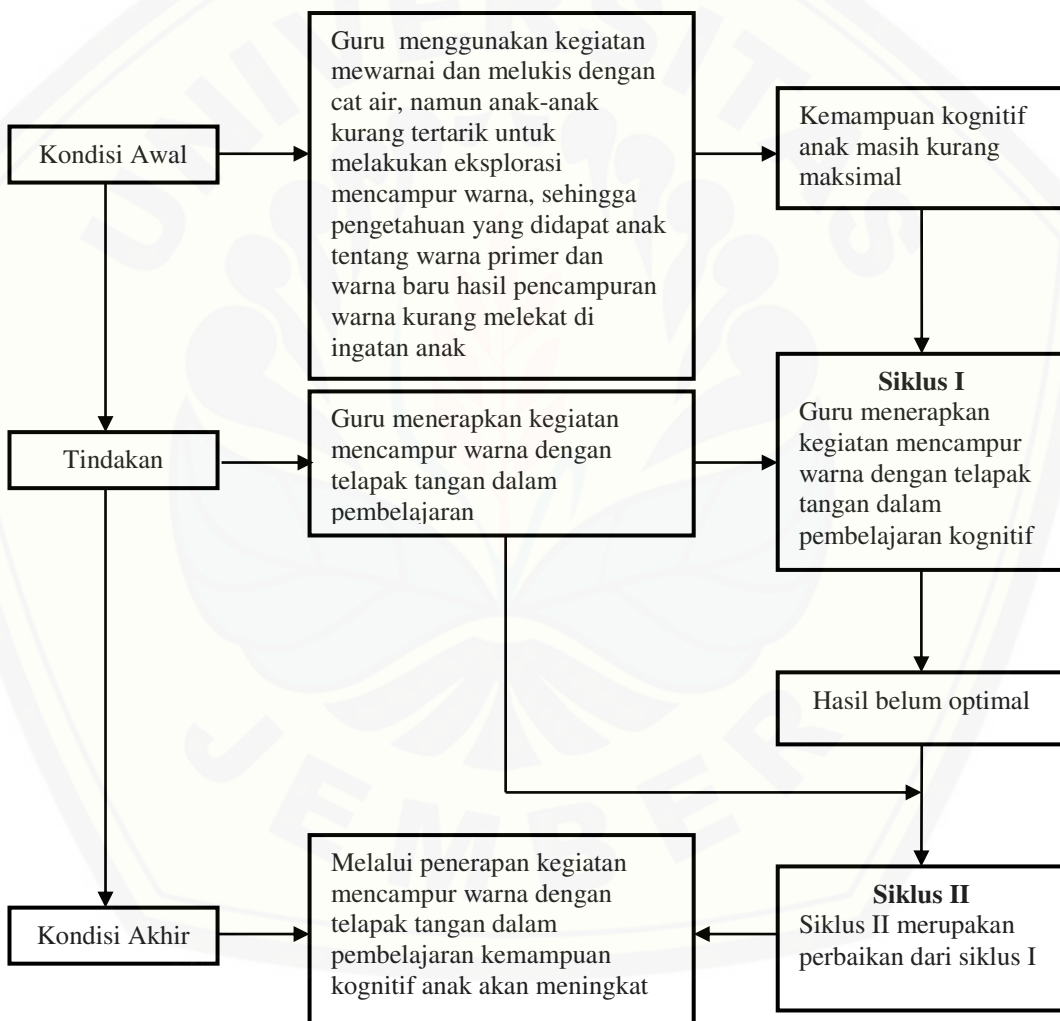
#### **2.4 Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Mariyati (2015) menyimpulkan bahwa kegiatan mencampur warna dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pencampuran warna dengan menggunakan media cat air. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif yang signifikan pada siklus I sebanyak 50%, siklus II 65% dan siklus III 80 %. Penelitian yang dilakukan Fajrin (2014) juga menunjukkan bahwa kemampuan kognitif dapat ditingkatkan melalui permainan mencampur warna dengan media bahan alam. Hasil penelitian yang diperoleh, pada siklus I dan siklus II dapat dilihat nilai rata-rata anak pada siklus I adalah 2,84 dengan persentase ketuntasan belajar 68,8% sedangkan pada siklus II, nilai rata-rata anak 3,4 dengan persentase ketuntasan belajar 93,6%. Selanjutnya hasil penelitian lain yaitu Anggreni (2014) menyimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan kognitif sains anak dalam mencampur warna. Hal ini berdasarkan

hasil penelitiannya pada siklus I sebesar 40,85% yang berada pada kategori sangat rendah terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 91,07% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini salah satunya dapat melalui kegiatan mencampur warna.

## 2.5 Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## 2.6 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut jika guru menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan maka kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember akan meningkat.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian memuat uraian tentang: (1) tempat, waktu dan subjek penelitian; (2) definisi operasional; (3) jenis dan desain penelitian; (4) prosedur penelitian; (5) metode pengumpulan data; (6) teknik analisis data. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### **3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Terpadu Nailul Maram dengan alamat Jalan Gajah Mada XII, No 19A, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek Penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram, dengan jumlah siswa 15 anak, terdiri atas 6 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional penelitian.

##### **3.2.1 Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan**

Kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan adalah kegiatan pembelajaran yang mengajak anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram untuk melakukan pencampuran warna primer dengan menggunakan telapak tangannya sehingga menghasilkan warna baru (sekunder).

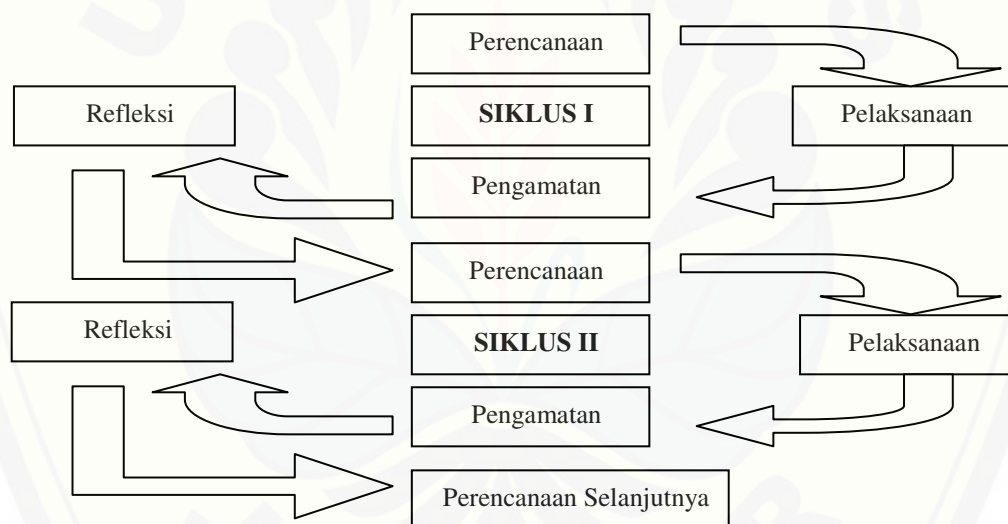
##### **3.2.2 Kemampuan Kognitif**

Kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram dalam menyebutkan warna primer dan sekunder, melakukan percobaan pencampuran warna secara langsung serta dapat menceritakan proses percobaan yang telah dilakukan.

### 3.3 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Masyhud (2014:72) secara umum penelitian tindakan kelas atau PTK diartikan sebagai suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar di kelas. Secara sederhana PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar siswa di kelas (Mulyasa, 2009:10).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan terbagi dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri atas empat kegiatan pokok yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari siklus sebelumnya dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dalam siklus berikutnya. Berikut adalah desain penelitian yang digunakan.



Gambar 3.2 Desain PTK oleh Kemmis dan MC Taggart (dalam Arikunto, 2010: 195)

### 3.4 Prosedur Penelitian

Menurut Kusnandar (2010:129) dalam PTK setiap siklus yang dilakukan melalui 4 tahap, yaitu

- (1) perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK;
- (2) pelaksanaan tindakan adalah deskripsi tindakan yang dilakukan dan skenario kerja tindakan perbaikan;
- (3) pengamatan/observasi yang berupa prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang;
- (4) analisis dan refleksi yaitu berisi prosedur

analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010:215) yang juga terdiri atas empat fase yaitu fase perencanaan (*planning*), tindakan/pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Tahapan tersebut membentuk suatu siklus. Apabila pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya. Adapun rincian prosedur adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Tahap Pra-siklus

Tahap pra-siklus dilaksanakan pada tahap awal sebelum melakukan tindakan. Tujuan dari pra-siklus ini untuk mengetahui kondisi kemampuan kognitif anak sebelum dilakukannya penelitian khususnya pengetahuan mengenai pencampuran warna-warna dasar. Tahap pra siklus tersebut meliputi:

- a) meminta izin penelitian kepada kepala sekolah TK Terpadu Nailul Maram Jember;
- b) melakukan observasi kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram Jember;
- c) melakukan wawancara dengan guru kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram Jember mengenai kemampuan kognitif anak;
- d) menentukan jadwal penelitian yang akan dilakukan.

#### 3.4.2 Siklus 1

##### a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini mempersiapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan, yaitu

- 1) menyusun jadwal pelaksanaan tindakan dengan melakukan diskusi bersama guru kelompok B2;
- 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta lembar penilaian anak;

- 3) menyiapkan alat-alat yang akan digunakan (d disesuaikan dengan tema pembelajaran)
  - 4) menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi aktivitas guru, dokumentasi, tes unjuk kerja dan lisan, dan lembar wawancara untuk guru kelompok B2
- b. Tindakan/pelaksanaan (*action*)

Adapun langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan RPPH yang telah disusun sebelumnya. Berikut adalah langkah-langkah dari siklus I.

- 1) Kegiatan pendahuluan
  - a. menyiapkan anak berbaris di halaman;
  - b. mengkondisikan anak untuk materi pagi (berdoa, hafalan doa-doa, asmaul husna, surat-surat pendek, calistung);
  - c. persiapan untuk istirahat makan dan minum (cuci tangan dilanjutkan doa sebelum dan sesudah makan dan minum);
  - d. bersiap untuk masuk sentra.
- 2) Kegiatan inti (sentra)
  - a. mengkondisikan anak untuk duduk membentuk lingkaran;
  - b. mengajak anak bernyanyi agar anak lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran yang akan dilakukan;
  - c. mengucapkan salam dan mengabsen anak dengan bernyanyi;
  - d. memberikan waktu pada anak agar melihat dan mengamati apa saja yang telah disiapkan guru;
  - e. memberikan apersepsi mengenai tema dan subtema yang akan dipelajari;
  - f. menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan di setiap meja serta aturan kegiatan yang telah disepakati bersama;
  - g. menunjukkan alat-alat yang digunakan untuk mencampur warna dan memotivasi anak untuk menyebutkannya nama-nama alat-alatnya seperti piring, warna-warna yang digunakan, kertas gambar, spidol;



- h. mengajak anak untuk mengamati kegiatan mencampur warna yang akan dicontohkan guru;
- i. memberikan kesempatan pada anak untuk memprediksi warna dengan memberi pertanyaan warna apa yang dihasilkan dari mencampur warna merah dan kuning, kuning dan biru, biru dan merah;
- j. menunjukkan warna hasil pencampuran dua warna primer;
- k. mengajak anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna sendiri secara bergantian;
- l. memotivasi anak agar mau melakukan kegiatan lain yang telah disediakan guru;
- m. setelah semua anak melakukan kegiatan tersebut, anak diberi arahan untuk mengkomunikasikan percobaan pencampuran warna tersebut di depan kelas;
- n. mengamati dan menilai kegiatan anak dalam mencampur warna.

### 3) Kegiatan penutup

- a. refleksi dan evaluasi pembelajaran sehari;
- b. bernyanyi bersama;
- c. berdo'a, dan salam.

#### c. Pengamatan (*observation*)

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan saat pelaksanaan tindakan. Guru kelompok B2 dan teman sejawat bertindak sebagai observer. Observasi yang dilakukan guru kelompok B2 untuk mengamati aktivitas guru, sedangkan observasi yang dilakukan teman sejawat untuk mengamati aktivitas anak dalam melakukan kegiatan mencampur warna.

#### d. Refleksi (*reflection*).

Pada tahap ini, dilakukan refleksi pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil refleksi ini dijadikan patokan keberhasilan belajar anak kelompok B2. Apabila belum berhasil maka hasil refleksi ini dijadikan sebagai acuan untuk pelaksanaan siklus II.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### 3.5.1 Observasi

Menurut Patmodewo (dalam Asmawati, 2013:12.9) observasi merupakan suatu cara untuk mendapatkan keterangan tentang situasi dengan melihat atau pengamatan apa yang terjadi, kemudian dicatat dengan cermat. Selanjutnya menurut Yus, Anita (2011:74) observasi merupakan proses pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara sistematis sikap, perilaku, dan kemampuan yang ditunjukkan anak.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan sebelum tindakan dan pada saat tindakan berlangsung. Observasi sebelum tindakan dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Observasi pada saat tindakan dilakukan dengan cara mengamati dan memberikan penilaian aktivitas guru dan anak dalam proses pembelajaran kegiatan mencampur warna yang dibantu oleh guru kelas B2 serta teman sejawat.

#### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan jawaban (informasi) dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) kepada orang yang diwawancarai (*interviewee*) (Asmawati, 2013:12.13). Sejalan dengan itu menurut Mulyasa (2009:69) wawancara diartikan instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Wawancara sebelum tindakan bertujuan untuk memperoleh data atau hasil belajar pembelajaran kognitif yang dilakukan oleh guru kelompok B2 di kelas serta kendala yang dihadapi. Wawancara setelah tindakan bertujuan untuk

memperoleh tanggapan guru kelompok B2 mengenai kegiatan yang telah dilakukan dalam penelitian.

### 3.5.3 Tes

Menurut Masyhud (2014:215) tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu. Jenis tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja dan lisan. Unjuk kerja merupakan suatu bentuk penilaian anak berupa suatu “tampilan” seperti perbuatan, unjuk ketrampilan dan sejenisnya (Gunarti, dkk. 2011:5.54). Metode tes unjuk kerja ini digunakan untuk memperoleh data atau hasil belajar setelah mengikuti kegiatan mencampur warna. Kegiatan tes unjuk kerja ini berupa mengadakan berbagai percobaan sederhana (kemampuan anak dalam mencoba melakukan percobaan secara langsung) dan mengkomunikasikan apa yang telah diamati dan diteliti (menceritakan proses pencampuran warna).

Menurut Arikunto dan Jabar, (2010:114) tes lisan adalah tes yang dilaksanakan secara lisan berupa pertanyaan yang diajukan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Tes lisan bertujuan untuk mengukur kemampuan anak tentang suatu konsep atau pemahaman, dalam penelitian ini adalah mengenai pemahaman anak dengan menyebutkan macam-macam warna primer dan sekunder setelah melakukan kegiatan mencampur warna.

### 3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata bahasa inggris “*documentation*” yang artinya penghimpunan, pemberian keterangan tentang suatu yang terkandung dalam rekaman-rekaman terdahulu (Asmawati, 2013:12.17). Menurut Masyhud (2014:228) dokumentasi berisi hal-hal tentang sesuatu atau data yang dibutuhkan serta bersumber dari dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dokumen yaitu jumlah anak dalam kelas, profil sekolah, daftar nama guru, daftar nama anak dalam kelas, perangkat pembelajaran yaitu rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian dan hasil belajar siswa khususnya tentang kognitif.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Menurut Masyhud (2015:56-57) berpendapat bawa pengertian teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

Teknik analisis data kuantitatif merupakan teknik yang hanya menggunakan paparan angka-angka secara sederhana, baik dengan cara menjumlahkan, maupun dengan mencari persentasenya, sedangkan analisis data kualitatif bukan sekedar menunjukkan angka-angka, tetapi angka-angka tersebut telah menunjukkan makna atau sebagai simbol kualitas dari hasil tindakan yang dilakukan.

#### 3.6.1 Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah-langkah analisis data kuantitatif dan kualitatif berupa tes unjuk kerja pada penelitian ini meliputi:

- a. merekap hasil tes unjuk kerja anak dalam melakukan kegiatan mencampur warna;
- b. memberi skor hasil tes unjuk kerja anak yang telah dilakukan.
- c. menganalisis data hasil tes unjuk kerja dengan menggunakan rumus:
  - 1) rumus mengukur keberhasilan anak secara individu tentang kemampuan kognitif

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

*pi* : prestasi individual

*srt* : skor riil tercapai

*si* : skor ideal yang dicapai oleh individu

100 : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

- 2) rumus mengukur keberhasilan anak secara kelompok tentang kegiatan mencampur warna

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

*pk* : prestasi kelas/kelompok

*srtk* : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

100 : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014: 286)

- 3) persentase ketuntasan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*P* : angka persentase

*f* : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N* : Number of Case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

(Sumber: Sudijono, 2012:43)

### 3.6.2 Kriteria Penilaian

Berikut kriteria penilaian kegiatan mencampur warna anak baik secara individu maupun klasikal kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

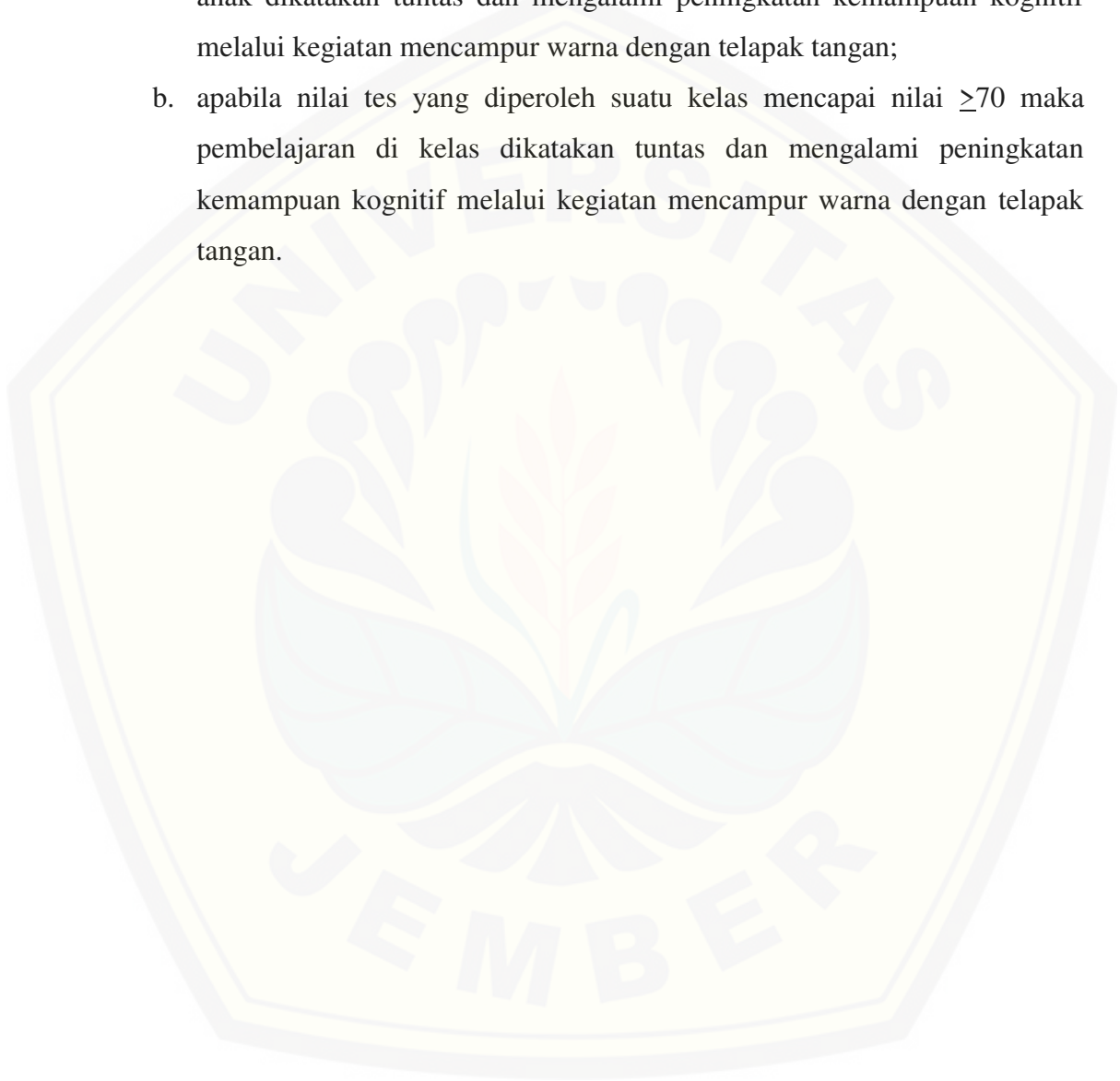
Tabel 3.1 Kualifikasi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

(Sumber: Masyhud, 2015:67)

Kriteria keberhasilan dan proses meningkatkan kemampuan kognitif melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan baik secara individu dan klasikal yaitu:

- a. apabila nilai tes yang diperoleh anak secara individu mencapai  $\geq 70$  maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan;
- b. apabila nilai tes yang diperoleh suatu kelas mencapai nilai  $\geq 70$  maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan kognitif melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan.



## BAB 5. PENUTUP

Bab 5 menguraikan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus, pertama-tama anak diajak untuk mengamati warna-warna yang disediakan dan kegiatan mencampur warna yang dicontohkan guru, kemudian guru memotivasi anak untuk memprediksi warna apa yang dihasilkan dari pencampuran warna-warna primer. Setelah itu memberi kesempatan anak untuk melakukan percobaan sederhana mencampur warna sebanyak 3 kali yaitu warna merah dengan kuning, warna merah dengan biru serta warna kuning dengan biru dengan telapak tangan lalu mencapnya pada kertas gambar yang disediakan sehingga membentuk ikan. Terakhir mengkomunikasikan hasil yang telah diamati dan diteliti dengan menceritakan proses pencampuran warna. Sama seperti siklus 1, siklus 2 juga mengajak anak untuk melakukan percobaan mencampur warna dengan telapak tangan sebanyak tiga kali lalu mencap pada kertas gambar sehingga membentuk kipas tangan.

5.1.2 melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan, kemampuan kognitif khususnya sains yang mengarah pada eksplorasi warna anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten

Jember mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 73,34 dan siklus 2 meningkat menjadi 88,33.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

### 5.2.1 bagi guru

- a. dalam menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan, mengupayakan anak-anak terbiasa mengenal terlebih dahulu dengan adonan yang digunakan agar tidak ragu menggunakan adonan
- b. menggunakan kertas yang besar agar anak lebih leluasa untuk mencampurkan warna dasar dan warna sekunder
- c. menciptakan kegiatan yang membuat anak antusias untuk melakukannya, seperti melakukan kegiatan dengan bermain;
- d. dapat menggunakan adonan lain untuk mencampur warna seperti lem kayu atau bisa menggunakan cat air.

### 5.2.2 bagi kepala sekolah

- a. hasil penelitian dapat diinformasikan kepada guru-guru untuk dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan kognitif khususnya sains yang mengarah pada eksplorasi warna;
- b. hendaknya memberikan dukungan dan fasilitas untuk menerapkan kegiatan mencampur warna ini;
- c. hendaknya penelitian ini dapat dijadikan pengembangan pembelajaran kelas di TK Terpadu Nailul Maram Jember.

### 5.2.3 bagi peneliti lain

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis;



- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian sejenis, guna menambah wawasan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak;
- c. menambah ide pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas, yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S dan Jabar, C S A. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anggreni, G. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Sains dalam Mencampur Warna Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Anak Kelompok B di TK Titi Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014". *E-journal PG PAUD Universitas Ganesha Vol 2 No 1*. [serial online]. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/download/3167/2633>. [3 November 2016].
- Asmawati, L., Amini, M., Tatminingsih, S., Setiawan, D., Novita, D., Pujiastuti, S.A., dan Syamsiyatin, E. 2013. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Dahar, R. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Fajrin, S. A. 2014. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Mengenal Warna Melalui Permainan Mencampur Warna dengan Media Bahan Alam pada Anak Kelompok B di TK Titi Dharma Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014". *E-Journal Vol. 2 No. 2*. [serial online]. <http://e-journal.ikip-veteran.ac.id/index.php/belia/article/view/298/303>. [3 November 2016].
- Gunarti, W., Suryani, L., dan Muis, A. 2011. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hartati, S. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*. Jakarta: Enno Media.
- Hasan, R. N. 2014. *Modul Perkuliahan Nirmana*. Jember: Universitas Jember.
- Heru, N. 2016. *Teori Warna*. [serial online]. <http://nugrahaHeru.com/teoriwarna/> [1 Januari 2017].
- Ibda, F. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektual Vol. 3 No. 1*. [serial online]. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=359212&val=7457&title=Perkembangan%20Kognitif:%20Teori%20Jean%20Piaget>. [3 Januari 2017].

- Kartika, D. S. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Kemdikbud. 2009. *Permendikbud No. 58 Tahun 2009*. [serial online]. <http://sdm.data.kemdikbud.go.id/SNP/dokumen/Permendiknas%20No%2058%20Tahun%202009.pdf>. [3 Juni 2016].
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mariyati. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Pencampuran Warna dengan Menggunakan Media Cat Air pada Anak Kelompok B TK Kusuma Bakti Gayam Kecamatan Mojojoto Kota Kediri". *Skripsi*. [serial online]. [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2016/11.1.01.11.0627.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.11.0627.pdf). [3 November 2016].
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masitoh., Djoehaeri, H., dan Setiasih, O. 2011. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muntoha. 2008. *Menggambar Langkah Demi Langkah*. Klaten: Intan Pariwara.
- Nugraha, A dan Dwiyana, D. 2011. *Dasar-Dasar Matematika dan Sains*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Putra, S. R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sastra, R. 2007. *Mengenal Warna*. Klaten: Intan Pariwara.
- Setyaningrum, S. R., Triyanti., dan Indrawani, Y. M. 2014. Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dengan Perkembangan Kognitif pada Anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8 No. 6*. [serial online]. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=269489&val=7113&title=Pembelajaran%20di%20Pendidikan%20Anak%20Usia%20Dini%20di>

- engan%20Perkembangan%20Kognitif%20pada%20Anak. [3 Januari 2017].
- Soetopo, H. 2009. *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Suci, P. 2013. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. [serial online]. <https://primazip.wordpress.com/2013/06/08Perkembangan-Kognitif-Anak-USia-Dini/>. [3 Januari 2017].
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sujiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Y. N. 2011. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surna, I. N. Dan Pandeiro, O. D. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Syarbini, A. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, I. dan Wihardit, K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yus, A. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zaman, B., Hermawan, A.H., dan Eliyawati, C. 2008. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	1. Bagaimanakah penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	1. Kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan	1. Kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan a. Mengamati kegiatan mencampur warna yang dilakukan guru b. Memprediksi warna baru hasil pencampuran c. Mengadakan eksperimen pencampuran warna d. Mengkomunikasikan hasil kegiatan mencampur warna	1. Subjek Penelitian: Seluruh anak kelompok B2 di TK Terpadu Nailul Maram Jember 2. Informan: Guru Kelas B2 di TK Terpadu Nailul Maram Jember 3. Dokumen 4. Literatur/ Kepustakaan yang relevan	1. Penentuan daerah penelitian: TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 2. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Tes unjuk kerja dan lisan d. Dokumentasi 4. Analisis data: a. Deskriptif kualitatif b. Deskriptif kuantitatif - Analisis data individu Rumus: $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket: <i>pi</i> : prestasi individual <i>srt</i> : skor riil tercapai <i>si</i> : skor ideal yang dicapai oleh individu <i>100</i> : konstanta	Jika guru menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan maka kemampuan kognitif anak kelompok B2 di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember akan meningkat.

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
	2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 melalui kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?	2. Kemampuan kognitif	2. Kemampuan kognitif a. Menyebutkan warna-warna primer b. Melakukan kegiatan mencampur warna secara langsung c. Menceritakan proses pencampuran warna d. Menyebutkan warna-warna sekunder		- Analisis data kelompok/kelas Rumus: $pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ Ket: <i>pk</i> : prestasi kelas/kelompok <i>srtk</i> : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa) <i>sik</i> : skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas <i>100</i> : konstanta (Masyhud, 2014:284-286)  - Persentase ketuntasan $P = \frac{f}{N} \times 100\%$ Ket: <i>P</i> : angka persentase <i>f</i> : frekuensi yang sedang dicari persentasenya <i>N</i> : <i>Number of Case</i> (jumlah frekuensi/ banyaknya individu) <i>100%</i> : konstanta (Sudijono, 2012:43)	

**LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 PEDOMAN OBSERVASI**

No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
<b>1. Sebelum pelaksanaan penelitian</b>		
a.	Proses pembelajaran di kelas sebelum penelitian	Guru kelompok B2
<b>2. Sesudah pelaksanaan penelitian</b>		
a.	Kemampuan kognitif anak kelompok B2	Guru kelompok B2
b.	Kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan	Guru kelompok B2

**B.2 PEDOMAN WAWANCARA**

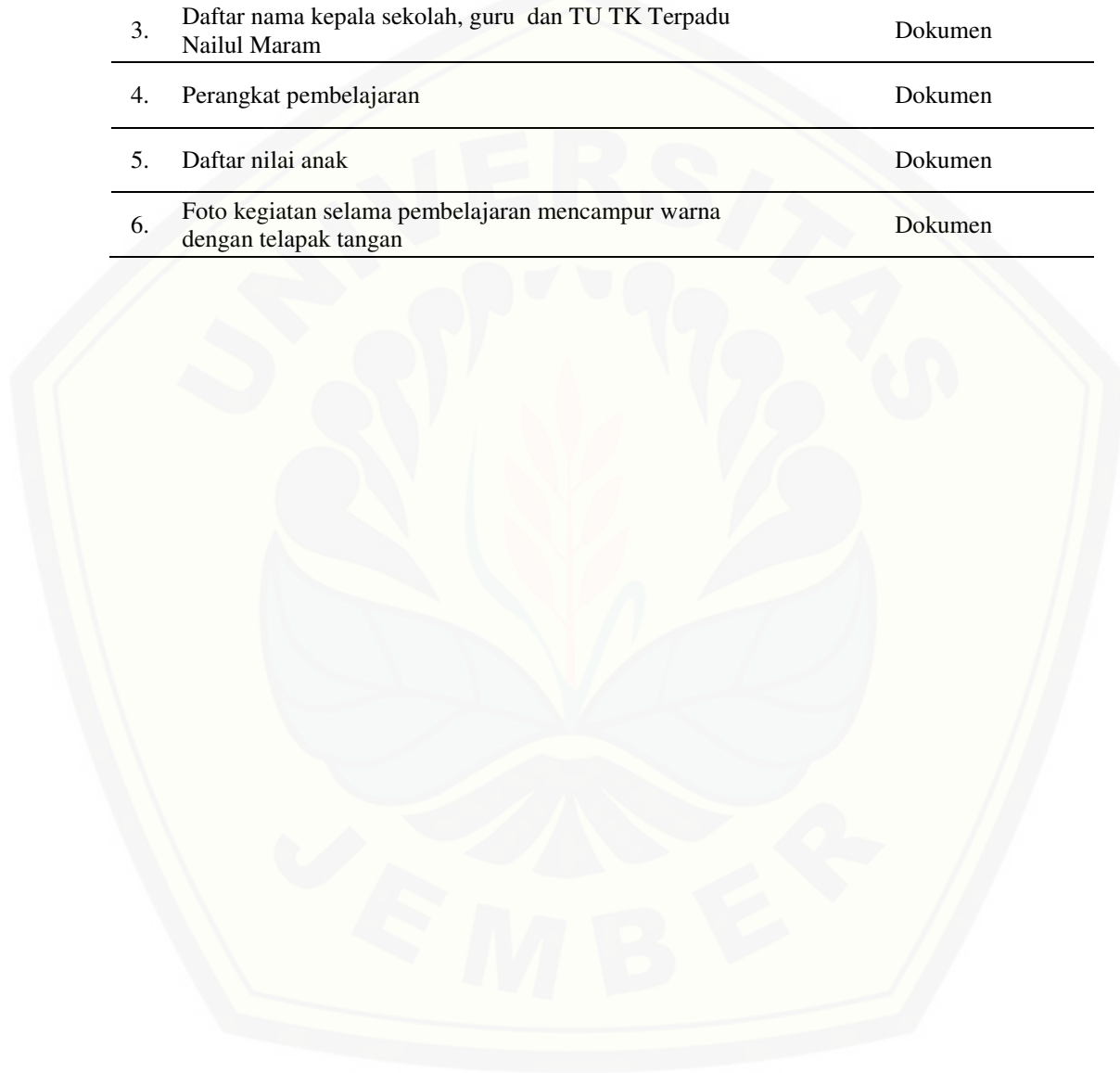
No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
<b>1. Sebelum pelaksanaan penelitian</b>		
a.	Kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan kognitif anak kelompok B2	Guru kelompok B2
b.	Media yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan kognitif anak kelompok B2	Guru kelompok B2
c.	Kendala yang dihadapi saat pembelajaran di kelas	Guru kelompok B2
d.	Hasil belajar kemampuan kognitif anak kelompok B2 dalam pembelajaran	Guru kelompok B2
<b>2. Sesudah pelaksanaan penelitian</b>		
a.	Tanggapan guru mengenai kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B2	Guru kelompok B2
b.	Kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang diterapkan	Guru kelompok B2
c.	Peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 setelah menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan di kelas	Guru kelompok B2

**B.3 PEDOMAN TES**

No	Data yang Akan Diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil tes belajar anak selama penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan	Anak kelompok B2

**B.4 PEDOMAN DOKUMENTASI**

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil TK Terpadu Nailul Maram	Dokumen
2.	Daftar nama anak kelompok B TK Terpadu Nailul Maram	Dokumen
3.	Daftar nama kepala sekolah, guru dan TU TK Terpadu Nailul Maram	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran	Dokumen
5.	Daftar nilai anak	Dokumen
6.	Foto kegiatan selama pembelajaran mencampur warna dengan telapak tangan	Dokumen





**LAMPIRAN C. PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU**

Nama Guru :

Kelompok :

Pengamat :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Berilah tanda ( $\surd$ ) pada kolom penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru di kelas
2. Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  maka hasil kegiatan guru di kelas sudah baik dan jika jawaban “Tidak”  $\geq 70\%$  maka kegiatan guru di kelas kurang baik

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>		
1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak		
2. Guru mengajak anak berdoa bersama		
3. Guru memberikan kesempatan anak untuk melihat apa yang telah disediakan guru di kelas		
4. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu		
5. Guru memberikan apersepsi dan tanya jawab		
<b>Kegiatan Inti</b>		
6. Guru mengajak anak bernyanyi untuk memfokuskan anak		
7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan media yang digunakan		
8. Guru mendemonstrasikan kegiatan mencampur warna		
9. Guru memberi penjelasan prosedur atau aturan dalam kegiatan mencampur warna		
10. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memprediksi warna dengan memberikan pertanyaan		
11. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna		
12. Guru menunjukkan warna baru hasil pencampuran warna primer		
13. Guru mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan		
<b>Kegiatan Penutup</b>		
14. Guru memberikan kesempatan anak untuk bercerita dengan temannya		
15. Guru menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan		
16. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah didapat anak		
17. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam		
<b>Jumlah</b>		

Keterangan:

Ya = apabila aspek yang diamati muncul diberi skor 1

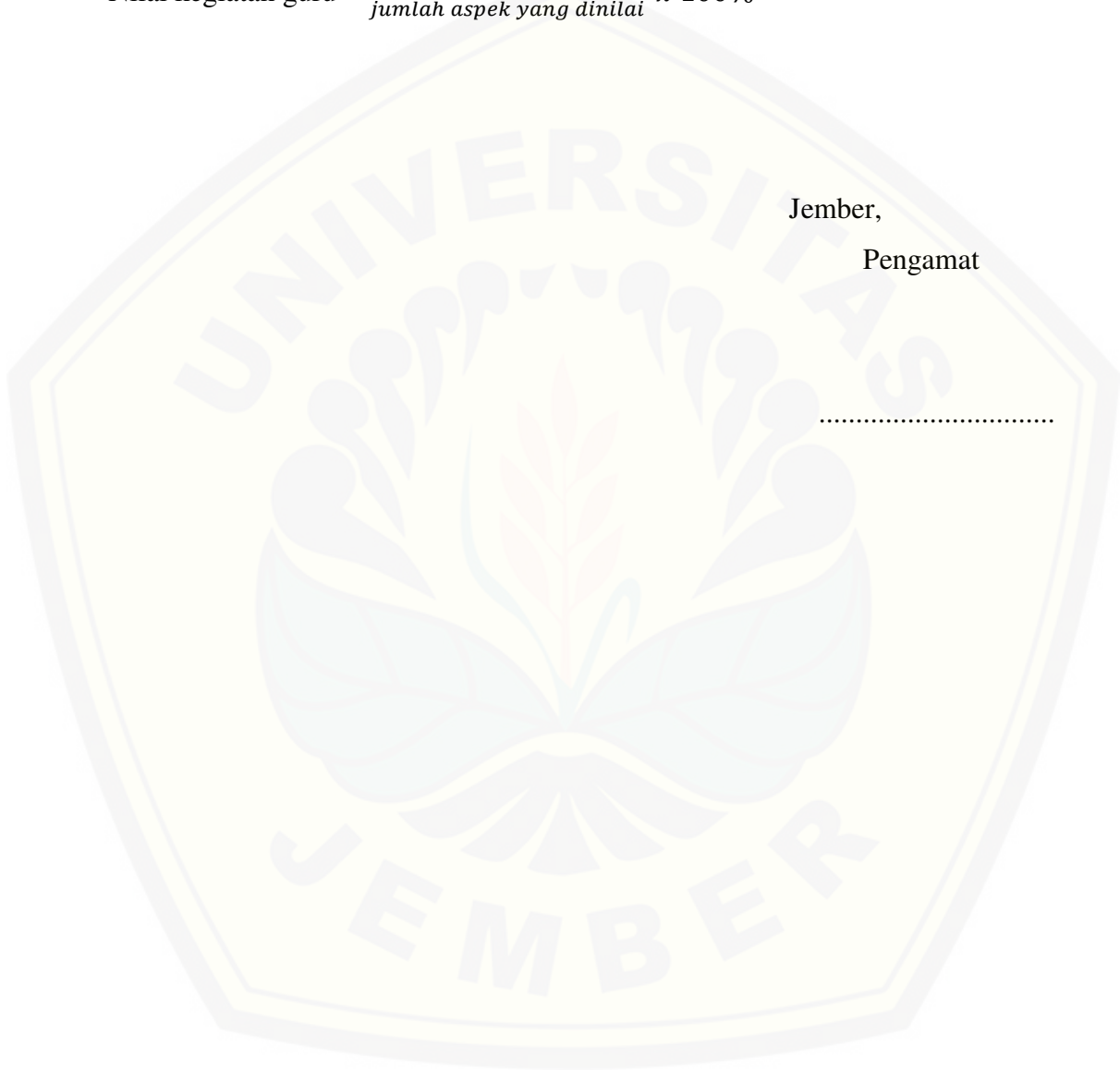
Tidak = apabila aspek yang diamati tidak muncul diberi skor 0

$$\text{Nilai kegiatan guru} = \frac{\text{jumlah ya/tidak}}{\text{jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

Jember,

Pengamat

.....



**LAMPIRAN D. PEDOMAN WAWANCARA**

**D.1 Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan**

Tujuan wawancara : untuk memperoleh informasi mengenai metode dan media yang digunakan di kelas, kendala yang dihadapi dan hasil belajar kemampuan kognitif anak kelompok B2.

Narasumber : guru kelompok B2

Nama guru : Unshita Rini, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apa saja kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 terutama kegiatan mengeksplorasi berbagai warna?	
2.	Apa media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 terutama kegiatan mengeksplorasi berbagai warna?	
3.	Apa saja kendala yang biasa dihadapi saat pembelajaran di kelas?	
4.	Bagaimana hasil belajar kemampuan kognitif anak kelompok B2 dalam pembelajaran terutama kegiatan mengeksplorasi berbagai warna?	

Narasumber

Jember,

Pewawancara

.....

.....

**D.2 Pedoman Wawancara Setelah Tindakan**

Tujuan wawancara : untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kekurangan dan kelebihan pembelajaran dan mendapatkan peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 setelah menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan.

Narasumber : guru kelompok B2

Nama Guru : Unshita Rini, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaiman tanggapan Ibu mengenai penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak ?	
2.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak?	
3.	Bagaimana kemampuan kognitif anak setelah menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan?	

Narasumber Jember,  
Pewawancara

.....

.....

## LAMPIRAN E. PEDOMAN TES

### E.1 Pedoman Tes Lisan

Langkah-langkah tes lisan (menyebutkan warna-warna primer)

1. Guru menyiapkan warna-warna primer di meja
2. Guru memberikan kesempatan anak mengamati warna apa saja yang disediakan
3. Guru mengajukan pertanyaan pada masing-masing anak

Pertanyaan guru	Jawaban anak
Ayo coba sebutkan warna apa saja yang ada di meja?	

Langkah-langkah tes lisan (menyebutkan warna-warna sekunder)

1. Setelah anak-anak melakukan kegiatan mencampur warna
2. Guru mengajukan pertanyaan pada masing-masing anak

Pertanyaan guru	Jawaban Anak
Coba sebutkan apa saja warna baru yang dihasilkan setelah mencampur warna?	

### E.2 Pedoman Tes Unjuk Kerja

Langkah-langkah tes unjuk kerja (melakukan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan)

1. Guru mendemonstrasikan kegiatan mencampur warna sesuai dengan prosedur, yaitu
  - a) mengambil celemek agar menghindari cat terkena baju anak
  - b) mengamati semua pewarna yang ada di meja
  - c) telapak tangan yang kanan mencelupkan pada wadah pewarna merah atau kuning atau biru begitu pula telapak tangan yang kiri (anak-anak hanya mencelupkan satu kali saja pada pewarna yang ada)

- d) jika sudah, mencap pada kertas yang telah disediakan
  - e) setelah itu mencelupkan lagi sesuai dengan warna yang dipilih sebelumnya
  - f) mencampur kedua warna yang ada di telapak tangan dengan cara menggabungkan kedua telapak tangan
  - g) kemudian mencap lagi pada kertas
  - h) mencuci kedua telapak tangan dengan sabun
2. Guru mengajak anak melakukan kegiatan mencampur warna secara langsung secara bergantian
  3. Guru memberikan arahan pada anak  
“ayo coba lakukanlah pencampuran warna sesuai dengan contoh kegiatan yang sudah guru lakukan kemudian mencap telapak tangan pada kertas gambar yang sudah Ibu guru sediakan!”

Langkah-langkah tes unjuk kerja (menceritakan proses pencampuran warna)

1. Setelah semua anak-anak melakukan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan, guru mengajak anak untuk berkumpul membentuk lingkaran
2. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menceritakan proses pencampuran warna yang telah dilakukan secara bergantian di depan kelas.
3. Guru memberikan arahan pada anak  
“Ceritakanlah bagaimana proses pencampuran warna yang sudah dilakukan, mulai dari warna apa saja yang dipakai sampai warna baru yang dihasilkan!”



## F.2 Kriteria Penilaian

## Kriteria Penilaian Tes Unjuk Kerja dan Lisan

No	Tes	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Lisan	Menyebutkan warna-warna primer	a. Anak belum mampu menyebutkan warna-warna primer	1
			b. Anak mampu menyebutkan 1 warna primer	2
			c. Anak mampu menyebutkan 2 warna-warna primer	3
			d. Anak mampu menyebutkan 3 warna-warna primer	4
2.	Unjuk Kerja	Melakukan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan	a. Anak belum mampu melakukan kegiatan mencampur warna	1
			b. Anak mampu melakukan kegiatan mencampur warna namun tidak sesuai prosedur	2
			c. Anak mampu melakukan kegiatan mencampur warna sesuai dengan prosedur dibantu guru	3
			d. Anak mampu melakukan kegiatan mencampur warna sesuai dengan prosedur	4
3.	Unjuk Kerja	Menceritakan proses pencampuran warna	a. Anak belum mampu menceritakan proses pencampuran warna	1
			b. Anak mampu menceritakan proses pencampuran warna dengan runtut namun dibantu guru	2
			c. Anak mampu menceritakan proses pencampuran warna dengan runtut tanpa bantuan guru	3
			d. Anak mampu menceritakan proses pencampuran warna dengan runtut, tepat dan lancar	4
4.	Lisan	Menyebutkan warna-warna sekunder	a. Anak belum mampu menyebutkan warna-warna sekunder	1
			b. Anak mampu menyebutkan 1 warna sekunder	2
			c. Anak mampu menyebutkan 2 warna-warna sekunder	3
			d. Anak mampu menyebutkan 3 warna-warna sekunder	4



**F.3 Rumus Mengukur Keberhasilan Anak Secara Individu**

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

*pi* : prestasi individual

*srt* : skor riil individual

*si* : skor ideal yang tercapai oleh individu

100 : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

**F.4 Rumus Mengukur Keberhasilan Anak Secara Kelompok**

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

*pk* : prestasi kelas/kelompok

*srtk* : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang bisa dicapai seluruh siswa di kelas

100 : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:286)

**F.5 Persentase Ketuntasan**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

f : frekuensi yang sedang dicari

N : Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

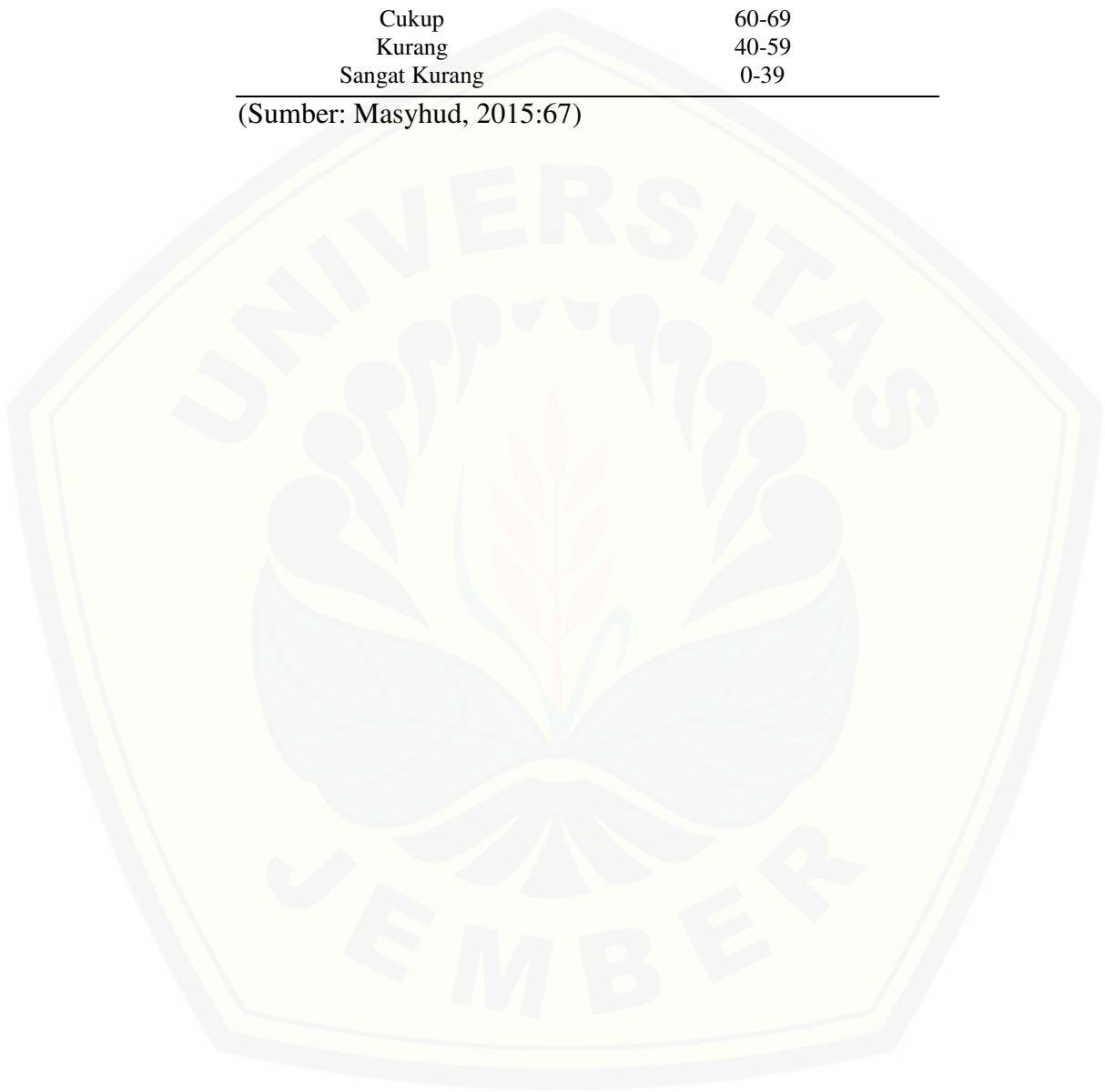
100% : konstanta

(Sumber: Sudijono, 2012:43)

**F.6 Kualifikasi Penilaian****Kualifikasi Penilaian Kemampuan Kognitif Anak**

<b>Kualifikasi</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

(Sumber: Masyhud, 2015:67)



**LAMPIRAN G. DOKUMENTASI****G.1 Profil Sekolah**

1. Nama Lembaga : TK Terpadu Nailul Maram
2. Jenis Program : Taman Kanak-Kanak
3. Tahun Berdiri : 30 Mei 1995
4. Alamat lengkap  
Jalan : Gajah Mada XII No.19A  
RT/RW/Dusun : Jember Kidul  
Desa/Kelurahan : Jember Kidul  
Kecamatan : Kaliwates  
Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur
5. Penanggung Jawab Kelembagaan  
Nama lengkap : Ir. M. Habib Ichsan  
Jabatan : Ketua  
No. Telp/HP : 081336678561
6. Penanggung Jawab Pengelolaan/Kepala  
Nama Lengkap : Enie Soffia  
Jabatan : Kepala TK  
No. Telp/HP : 081216092110
7. Ijin Kelembagaan/Yayasan  
Dikeluarkan Oleh : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember  
Nomor : 421.1/4406/413/2014  
Tanggal/Bulan/Tahun : 02 Juni 2014
8. NPWP Lembaga  
Nomor : 03.181.031.0.626.000  
Nama lembaga yang Tertera : TK Terpadu Nailul Maram

**G.2 Daftar Nama Anak**

No	Nama Anak	Nama Panggilan	Jenis Kelamin
1.	Amelinda Fajrina Ramdhani	Amel	Perempuan
2.	Asyifa Fania Sasabila Ramadhani	Caca	Perempuan
3.	Auram Ivander Darda	Darda	Laki-laki
4.	Azzalia Qurrt Ayyun	Zalia	Perempuan
5.	Deni Almalul Fadlillah	Malul	Laki-laki
6.	Hurin Janeeta Aimee	Ata	Perempuan
7.	Ibnaty Salsabyla	Byla	Perempuan
8.	Izzi Navesa Maris	Izzi	Perempuan
9.	Kenzya Mafasa Salsabila Dahlan	Kenzya	Perempuan
10	Khansa Irnada Almira	Almira	Perempuan
11.	Rafif Arkana Basuni	Arkana	Laki-laki
12.	Rasya Khalil Akbar	Rasya	Laki-laki
13.	Reza Julio Saputra	Reza	Laki-laki
14.	Rifki Pratama Armiansyah	Rifki	Laki-laki
15.	Syafa Septia Fairunisa	Syafa	Perempuan

**Jumlah : 15 anak**

Laki-laki : 6 anak

Perempuan : 9 anak

**G.3 Daftar Nama Kepala Sekolah, Guru dan TU**

No	Nama guru	Jenis kelamin	Pendidikan terakhir	Jabatan
1.	Enie Soffia	P	S1 Ekonomi Manajemen	Kepala Sekolah
2.	Unshita Rini	P	S1 PAUD	Guru
3.	Niesa Arrosihuuna	P	S1 PAUD	Guru
4.	Masidah	P	S1 Akuntansi	Guru
5.	Azizahtul Fitri	P	S1 BK	Guru
6.	Raithah Qamar	P	Mmai	TU
7.	Nursari Oktavia	P	SMU	Guru

**G.4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Prasiklus**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak**

**Semester/Bulan/Minggu ke : I/Oktober/9**

**Kelompok/Usia : TK B/5-6 Tahun**

**Tema/Subtema : Lingkungan/Masjid di sekitar Rumahku**

**Waktu : 07-00-10-30 WIB**

**Sentra Bahan Alam**

Muatan/Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Indikator Penilaian		
			Kegiatan	KD	Indikator
Materi dalam kegiatan: 1. Doa sebelum dan sesudah belajar (KI 1.1, 1.2) 2. Nama masjid/mushola, nama masjidku, alamat, bagian-bagian, dan orang-orang di masjidku (1.1, 2.1, 2.2, 2.3, 2.4, 2.5, 2.6, 2.8, 2.9, 2.10, 2.14, 3.3-4.3, 3.5-4.5, 3.6-4.6, 3.7-4.7, 3.8-4.8, 3.9-4.9, 3.10-4.10, 3.12-4.12, 3.13-4.13, 3.15-4.15) 3. Lagu “Masjidku” (KI 2.2, 2.3, 3.10-4.10, 2.4, 2.5, 2.6, 3.3-4.3, 3.5-4.5, 3.15-4.15)	<b>A. Penyambutan kedatangan siswa (07.00-07.30 WIB)</b> Pelaksanaan SOP penyambutan kedatangan siswa <b>B. Circle time: (07.30-07.45 WIB)</b> Pelaksanaan SOP Circle time <b>C. Materi pagi: (07.45-09.00 WIB)</b> 1. Religi: SOP penyampaian materi religi Doa sebelum belajar, hafalan doa untuk kedua orang tua dan doa kebaikan dunia akhirat dan doa berpakaian, meniru menulis huruf hijaiyah ”sa ya ba wa, li di i ni, bu ru ku tu, membaca tajdied (KI 3.1-4.1, 2.5, 3.11-4.11) 2. Calistung: SOP penyapaian materi calistung, meniru menulis huruf “a i u ba bi bu na ni nu sa si su ma mi mu ka ki ku (huruf kecil),	<b>I. Penyambutan</b> Rak, sepatu <b>II. Circle time</b> Gambar masjid, benda yang terdapat di masjid serta kegiatan yang dilakukan di masjid <b>III. Materi pagi</b> Buku tajdied dan kartu prestasi siswa Buku tulis, buku fonem dan peralatan tulis <b>IV. Breaktime</b> Baskom, lap tangan, sabun dan air	Materi pagi (anak terbiasa menyapa)  Anak dapat meniru mengucapkan doa sebelum dan sesudah belajar	NAM 3.2-4.2 (4.2.1) B 2.14.2 SE 2.5.1  NAM 1.1 1.2 3.1-4.1 SE 2.6.2 NAM 1.2.3  FM 2.1 3.4-4.4 (4.4.3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat berperilaku sopan dan peduli perkataan</li> <li>• Anak terbiasa berkata dengan suara lembut dan santun</li> <li>• Anak terbiasa menyapa guru saat penyambutan</li> <li>• Anak dapat terbiasa mengucapkan kalimat Toyibah</li> <li>• Anak terbiasa mengucapkan rasa syukur</li> <li>• Anak dapat terbiasa mengucapkan doa-doa</li> <li>• Anak dapat mentaati aturan kelas</li> <li>• Anak dapat terbiasa menjaga kebersihan</li> <li>• Anak dapat terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Anak dapat membereskan tempat main</li> </ul>

Muatan/Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Indikator Penilaian								
			Kegiatan	KD	Indikator						
<p>Materi yang masuk dalam pembiasaan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan (KI 1.1)</li> <li>Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 2.6)</li> <li>Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 1.1, 3.1-4.1, 3.12-4.12)</li> <li>Mencuci tangan, masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1)</li> </ol>	<p>membaca fonem (KI 3.12-4.12)</p> <p><b>D. SENTRA (09.00-10.15 WIB)</b></p> <p><b>A. <u>Pijakan lingkungan</u></b> Dilaksanakan saat breaktime Pelaksanaan SOP pijakan lingkungan</p> <p><b>B. <u>Pijakan sebelum bermain</u></b> Pelaksanaan SOP pijakan sebelum bermain Pelaksanaan kegiatan 2.3, 3.15-4.15, 3.11-4.11, 3.12-4.12</p> <p><b>C. <u>Pijakan saat bermain</u></b> Pelaksanaan SOP penilaian <b>kegiatan sentra</b></p> <p>I. Anak menempel potongan gambar masjid dengan berlari [3.3-4.3, 3.5-4.5 (4.5.2), 3.9-4.9 (4.9.3), 3.14-4.14 (4.14.2)]</p> <p>II. Anak meronce dengan bahan alam (pelepah pisang, potongan sayur kangkung) sebanyak 3 seriasi (1 seriasi 2 buah bahan alam dengan pola AB-AB-AB) [3.6-4.6(4.6.6)]</p>	<p><b>V. Sentra</b></p> <p>A. Pijakan lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Potongan gambar masjid, kertas ½ HVS, lem, spidol, lap, celemek</li> <li>Bahan alam (pelepah pisang, potongan sayur kangkung, ranting daun singkong) tusuk sate, gelas hasil karya, celemek</li> <li>Gambar ½ HVS, spidol, kulit buah naga, celemek</li> <li>Stik es krim</li> </ol> <p>B. Pijakan sebelum bermain</p> <p>Gambar masjid, benda-benda yang di masjid dan orang-orang yang ada di masjid</p>	<p><b>SENTRA</b> Anak terbiasa menanya dan memberi informasi</p> <p><b>Kegiatan 1</b> Anak menempel potongan gambar puzzle dengan berlari</p> <p><b>Kegiatan 2</b> Anak meronce dengan bahan alam</p> <p><b>Kegiatan 3</b> anak mewarnai gambar yang boleh dan tidak boleh dilakukan di masjid</p>	<p>B 2.14.2 3.10-4.10 (4.10.2)</p> <p>K 3.5-4.5(4.5.2) 3.9-4.9 (4.9.3) FM 3.3-4.3(4.3.4) SE 3.14-4.14 (4.14.2)</p> <p>K 3.6-4.6 (4.6.6)</p> <p>K 2.2.1 2.3.1</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>anak terbiasa berkata lembut</li> <li>anak dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks)</li> <li>anak dapat menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan</li> <li>anak dapat melakukan proses kerja sesuai prosedurnya</li> <li>anak dapat menempel</li> <li>anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakan</li> <li>anak dapat mengurutkan lima seriasi atau lebih berdasarkan warna, bentuk, ukuran dan jumlah.</li> <li>Anak dapat terbiasa menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif</li> <li>Anak dapat kreatif dalam menyelesaikan masalah</li> </ul>						
<table border="1" style="width: 100%; text-align: center;"> <tr> <td style="width: 33%;">1</td> <td style="width: 33%;">2</td> <td style="width: 33%;">3</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>5</td> <td></td> </tr> </table>	1	2	3	4	5						
1	2	3									
4	5										

Muatan/Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Indikator Penilaian		
			Kegiatan	KD	Indikator
	<p>III. Anak mewarnai gambar yang boleh dan tidak boleh dilakukan di masjid dengan menggunakan kulit buah naga atau crayon [2.2.1, 2.3.1, 2.6.2, 2.10.1, 3.13-4.13 (4.13.4), 2.4.4, 3.15 4.15(4.15.2)]</p> <p>IV Anak dapat mengumpulkan 5 gambar benda-benda yang ada di masjid [2.9.2, 2.8.1, 3.7-4.7 (4.7.3)]</p> <p>V. Anak membuat bangunan rumah/masjid dengan stik es krim [3.7-4.7 (4.7.5), 3.8-4.8.2]</p> <p><b>D. Pijakan setelah bermain</b> (pelaksanaan SOP pijakan setelah bermain) Pelaksanaan kegiatan</p> <p><b>C. Penutup</b> Pelaksanaan SOP penutup (10.15-10.30 WIB) Melaksanakan SOP Penutup</p>	<p>D. Pijakan saat bermain media sama dengan pijakan lingkungan</p> <p>E. Pijakan setelah bermain Buku komunikasi, alat tulis dan tas siswa</p> <p><b>VI Penutup</b> Sisir dan cermin</p>	<p><b>Kegiatan 4</b> Anak mengumpulkan gambar benda-benda yang ada di Masjid (5 buah)</p> <p><b>Kegiatan 5</b> anak membuat bangunan rumah atau masjid dengan stik es krim</p> <p><b>Pijakan setelah bermain</b> Anak mengkomunikasikan kegiatan</p>	<p>SE 2.6.2</p> <p>2.10.1</p> <p>3.13-4.13 (4.13.4)</p> <p>S 2.4.4</p> <p>4.15.2</p> <p>K 3.7-4.7 (4.7.3)</p> <p>SE 2.8.1</p> <p>2.9.2</p> <p>K 3.7-4.7 (4.7.5)</p> <p>3.8-4.8 (4.8.2)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat mentaati aturan kelas</li> <li>• Anak dapat bermain dengan teman sebaya</li> <li>• Anak dapat mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi</li> <li>• Anak dapat merawat kerapihan, kebersihan</li> <li>• Anak dapat menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar maupun karya seni lainnya</li> <li>• Anak dapat menjelaskan lingkungannya secara sederhana</li> <li>• Anak dapat terbiasa tidak bergantung pada orang lain</li> <li>• Anak dapat berbagi dengan temannya</li> <li>• Anak dapat membuat dan mengikuti aturan</li> <li>• Anak dapat mengungkapkan hasil karya yang dibuatnya</li> </ul>

Muatan/Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Indikator Penilaian		
			Kegiatan	KD	Indikator
				SE 2.9.9	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat senang mengajak temannya berkomunikasi</li> </ul>
				3.14-4.14 (4.14.3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat membuat sesuatu sesuai kebutuhan</li> </ul>
				B 3.11-4.11 (4.11.3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai</li> </ul>
			<b>CATATAN: TEKNIK PENILAIAN</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Catatan hasil karya</li> <li>❖ Catatan anekdot, dan</li> <li>❖ Skala capaian perkembangan (rating scale)</li> </ul>		

Mengetahui,  
Kepala TK Terpadu Nailul Maram

Guru Sentra Bahan Alam

Enie Soffia, SE

Unshita Rini, S.Pd



**G.5 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SIKLUS I**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak**

**Semester / Bulan / Minggu ke** : II / Maret / 11  
**Hari / Tanggal** : Selasa / 21 Maret 2017  
**Kelompok / Usia** : TK B / 5-6 Tahun  
**Tema / Sub Tema** : Alam Semesta / Batu  
**Waktu** : 07.00-10.30 WIB

**Sentra Bahan Alam**

Muatan / Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian		
				Kegiatan	KD	Tahapan Penilaian
<p><b>Materi dalam kegiatan:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. doa sebelum dan sesudah belajar (KI 1.1, 1.2, 3.1-4.1)</li> <li>2. pencipta, asal mula, manfaat dan bahaya (KI 2.1, 2.2, 3.5-4.5, 3.8-4.8, 3.4-4.4, 2.4, 3.7-4.7, 3.12-4.12, 3.14-4.14, 2.10, 2.11, 3.10-4.10, 3.13-4.13)</li> <li>3. lagu "pelangi" (KI 3.3-4.3)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. anak dapat mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru saat penyambutan</li> <li>2. anak dapat aktif mengikuti sampai selesai</li> <li>3. anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan mandiri</li> </ol>	<p><b>A. Penyambutan kedatangan siswa (07.00- 07.30 WIB)</b>                      Pelaksanaan SOP penyambutan kedatangan siswa (KI 2.5)</p> <p><b>B. Circle time: (07.30-07.45 WIB)</b>                      Pelaksanaan SOP Circle time (KI 3.3-4.3, 3.15-4.15)</p> <p><b>C. Materi pagi: (07.45-09.00 WIB)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Religi: SOP penyampaian materi religi Doa sebelum belajar, asmaul husna, refresh hafalan semester I, hadist tentang kesabaran dan kebersihan, QS An Nasr, QS Al Kautsar, QS Al Lahab, meniru menulis huruf hijaiyah dan membaca tajdid hal.8 (KI. 3.1-4.1; 3.11-4.11; 3.12-4.12)</li> <li>2. Calistung: SOP penyapaian materi calistung, SOP penyampaian Materi Calistung, meniru menulis huruf (huruf kecil), membaca fonem buku 1, 2, 3 dan 4 (KI 3.12-4.12)</li> </ol>	<p><b>A. Penyambutan Rak,</b>                      sepatu, sepatu, absen</p> <p><b>B. Circle time</b>                      Gambar batu</p> <p><b>C. Materi pagi</b>                      Buku tajdid dan buku prestasi, buku tulis, buku fonem &amp; peralatan tulis</p>	<p><b>Penyambutan</b></p> <p><b>Circle time</b></p> <p><b>Materi pagi</b></p>	<p>B 2.4.1 SE 2.5.1</p> <p>FM 4.3.1 SE 4.15.1</p> <p>B 4.11.7 B 4.12.14</p>	<p>4 memberi salam dan bersalaman 3 bersalaman 2 diawali guru</p> <p>4 aktif mengikuti sampai selesai 3 mengikuti tetapi kadang diingatkan 2 perlu motivasi</p> <p>4 menyelesaikan kegiatan mandiri 3 menyelesaikan kegiatan dengan sedikit motivasi 2 menyelesaikan kegiatan dengan bantuan</p>

Muatan / Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat Dan Bahan	Penilaian		
				Kegiatan	KD	Tahapan Penilaian
<p>Materi yang masuk dalam pembiasaan</p> <p>1. Bersyukur sebagai Mengucap kalimat Thoyyibah ( KI 1.2)</p> <p>2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan ( KI 2.5)</p> <p>3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 3.1-4.1; 3.3-3.4; 3.12-4.12)</p> <p>4. Mencuci tangan, masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1; 3.4; 1.2)</p>	<p>4. anak tahu dan paham cuci tangan dengan benar</p> <p>5. anak aktif memberi informasi</p> <p>6. anak antusias melakukan kegiatan mencampur warna dan mandiri</p> <p>7. anak dapat menggambar bebas pada tahap 10-12</p> <p>8. anak dapat mencocokkan antara gambar dan angka sebanyak 5 gambar</p> <p>9. anak mau berbagi dengan temannya</p>	<p>3. Breaktime Pelaksanaan SOP makan dan cuci tangan Pelaksanaan kegiatan (KI 1.2)</p> <p><b>D. SENTRA (09.00-10.15 WIB)</b></p> <p>A. Pijakan lingkungan Dilaksanakan saat breaktime Pelaksanaan SOP pijakan lingkungan (KI 3.11-4.11; 2.2)</p> <p>B. Pijakan sebelum bermain Pelaksanaan SOP pijakan sebelum bermain</p> <p>C. Pelaksanaan kegiatan KI 3.3-4.3; 3.5-4.5; 3.6-4.6; 3.7-4.7; 3.9-4.9; 3.11-4.11; 3.12-4.12; 3.15-4.15; 1.2; 2.2; 2.3; 2.7; 2.8; 2.9; 2.11; 2.13; 2.14)</p> <p>D. Pijakan saat bermain Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra</p> <p>1. Anak mencampur warna dengan telapak tangan (kuning dengan merah, kuning dengan biru dan merah dan biru) (2.1, 2.2, 3.5-4.5, 3.8-4.8)</p> <p>2. Anak menggambar bebas dengan menggunakan kulit buah naga (3.4-4.4, 2.4)</p> <p>3. Anak mencocokkan gambar dengan angka (bermain dengan domino) (3.7-4.7, 3.12-4.12, 3.14-4.14)</p>	<p>1. <b>Breaktime</b> Baskom, lap tangan, sabun, air</p> <p>2. <b>Sentra</b> 1. Pewarna makanan, adonan finger painting, piring, kertas A3 gambar, lap basah, celemek 2. Kulit buah naga kertas gambar 3. Domino dengan gambar dan angka 4. Wadah plastik, air, plastisin 5. Kilp kertas warna</p>	<p><b>Breaktime</b></p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p><b>Mencampur warna dengan telapak tangan</b></p> <p><b>Menggambar bebas dengan menggunakan kulit buah naga</b></p>	<p>NAM 1.2 (1.2.2) FM 2.1 (2.1.1.1 dan 2.1.1.2)</p> <p>NAM 4.2 (4.2.1) K 2.2 (2.2.2) B 2.14 (2.14.2)</p> <p>FM 2.1 (2.1.3) K 2.2 (2.2.3) K 4.5 (4.5.3) K 4.8 (4.8.4)</p> <p>FM 3.4;4.4 (4.4.1.5) S 2.4 (2.4.3)</p>	<p>4 tahu dan paham cuci tangan dengan benar</p> <p>3 tahu cuci tangan masih dipantau</p> <p>2 belum tahu cuci tangan dengan benar</p> <p>4 aktif memberi informasi</p> <p>3 memberi informasi dengan ditanya terlebih dahulu</p> <p>2 mendengarkan informasi</p> <p>4 antusias melakukan kegiatan (mandiri)</p> <p>3 melakukan kegiatan dengan motivasi guru/teman</p> <p>2 melakukan kegiatan dengan melihat temannya atau belum melakukan</p> <p>4 tahap 10-12</p> <p>3 tahap 7-9</p> <p>2 tahap 4-6</p>

Muatan / Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	ALAT DAN BAHAN	Penilaian		
				Kegiatan	KD	Tahapan Penilaian
<div style="display: flex; flex-wrap: wrap; gap: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; text-align: center; line-height: 40px;">1</div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; text-align: center; line-height: 40px;">2</div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; text-align: center; line-height: 40px;">3</div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; text-align: center; line-height: 40px;">4</div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; text-align: center; line-height: 40px; margin-top: 10px;">5</div> </div>	<p>10. anak dapat meonce dengan polanya sendiri</p> <p>11. anak aktif memberi informasi dan runtut</p>	<p>4. Anak melakukan percobaan tenggelam dan terapung (2.10, 2.11)</p> <p>5. Anak meronce klip warna (3.10-4.10, 3.13-4.13)</p> <p>E. Pijakan setelah bermain Pelaksanaan SOP pijakan setelah bermain Pelaksanaan kegiatan (KI 3.11-4.11; 2.2)</p> <p><b>E. PENUTUP</b> <b>Pelaksanaan SOP Penutup (10-.15-10.30 WIB)</b> Melaksanakan SOP Penutup ( KI 2.1; 3.1-4.1)</p>	<p><b>F. Penutup</b> Sisir dan cermin</p>	<p><b>Mencocokkan gambar dengan angka (bermain domino)</b></p> <p><b>Melakukan percobaan tenggelam dan terapung</b></p> <p><b>Meronce klip warna</b></p> <p><b>Recalling</b></p>	<p>K 4.7 (4.7.2) B 4.12 (4.12.10) SE 4.14 (4.14.1)</p> <p>SE 2.10 (2.10.4) SE 2.11 (2.11.5)</p> <p>B 4.10 (4.10.4) SE 4.13 (4.13.2)</p> <p>B 4.11.1 B 4.11.3</p>	<p>4 antara gambar dan angka sesuai (5 gambar)</p> <p>3 antara gambar dan angka sesuai (3 gambar)</p> <p>2 antara gambar dan angka belum sesuai</p> <p>4 mau berbagi dengan temannya</p> <p>3 mau berbagi dengan motivasi guru atau teman</p> <p>2 belum mau berbagi atau tidak melakukan</p> <p>4 meronce dengan polanya sendiri</p> <p>3 belum berpola</p> <p>2 belum mau melakukan</p> <p>4 aktif berbagi informasi, runtut</p> <p>3 aktif berbagi informasi, belum runtut</p> <p>2 perlu motivasi</p>

					<b>CATATAN: TEKNIK PENILAIAN</b> yang akan digunakan <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Catatan hasil karya</li><li>❖ Catatan anekdot</li><li>❖ Skala capaian perkembangan (rating scale)</li></ul>
--	--	--	--	--	---

Mengetahui,  
Kepala TK Terpadu Nailul Maram

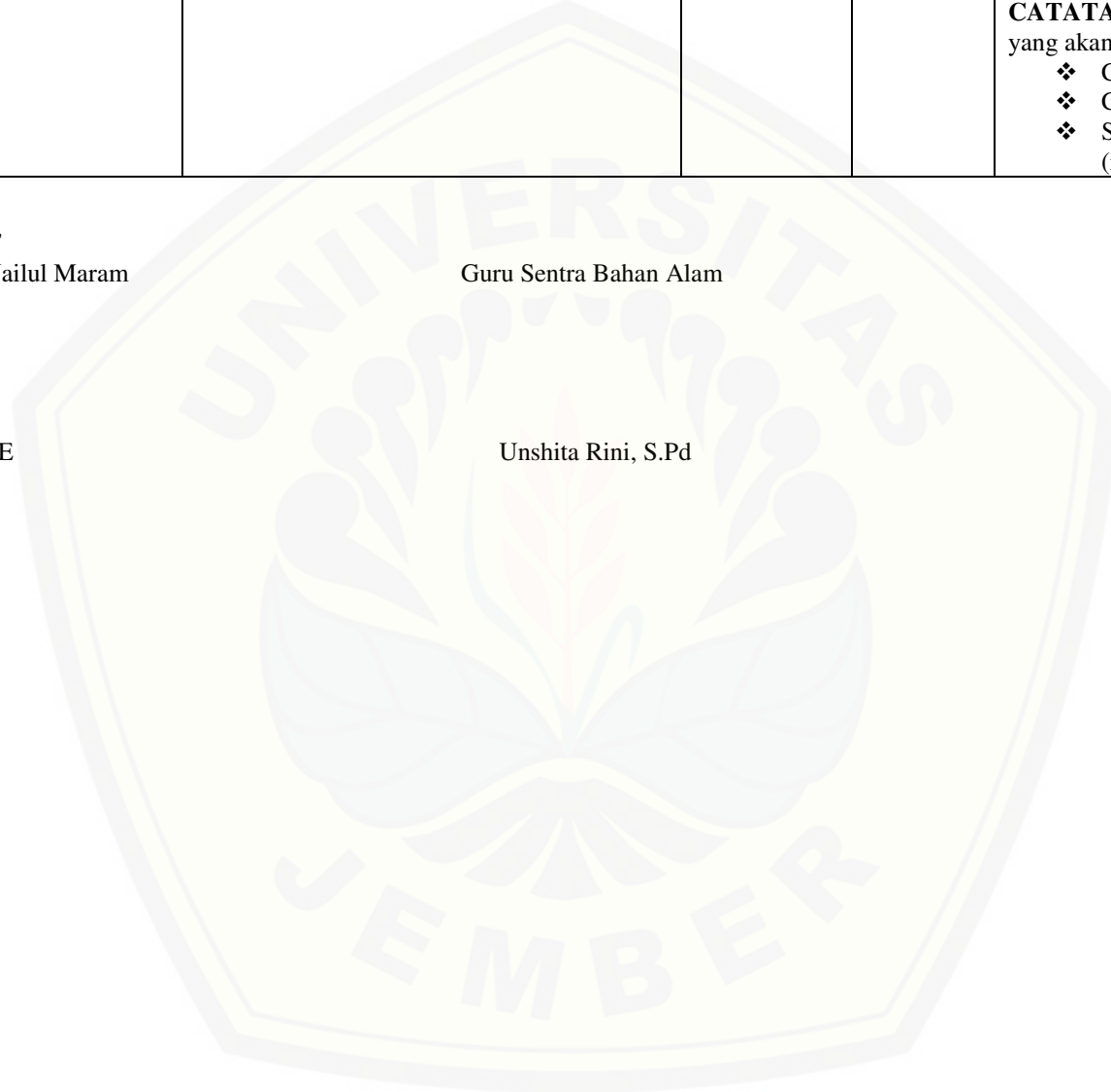
Guru Sentra Bahan Alam

Peneliti

Enie Soffia, SE

Unshita Rini, S.Pd

Ade Putri Lasdiarti



### G.6 Lembar Kegiatan Anak Siklus I

Tema/subtema: Alam Semesta/Batu

Indikator : Anak dapat terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban

**“ayo coba lakukanlah pencampuran warna sesuai dengan contoh kegiatan yang sudah guru lakukan kemudian mencap telapak tanganmu pada kertas gambar”**



**G.7 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) SIKLUS II**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Taman Kanak-Kanak**

**Semester / Bulan / Minggu ke : II / Maret / 12**

**Hari / Tanggal : Rabu / 5 April 2017**

**Kelompok / Usia : TK B / 5-6 Tahun**

**Tema / Sub Tema : Alam Semesta / Matahari**

**Waktu : 07.00-10.30 WIB**

**Sentra Bahan Alam**

Muatan / Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian		
				Kegiatan	KD	Tahapan Penilaian
<p><b>Materi dalam kegiatan:</b></p> <p>1. doa sebelum dan sesudah belajar (KI 1.1, 1.2, 3.1-4.1)</p> <p>2. pencipta, asal mula, manfaat dan bahaya (KI 2.1, 2.2, 3.5-4.5, 3.8-4.8, 3.4-4.4, 2.4, 3.7-4.7, 3.12-4.12, 3.14-4.14, 2.10, 2.11, 3.10-4.10, 3.13-4.13)</p> <p>3. lagu "matahari, pelangi" (KI 3.3-4.3)</p>	<p>1. anak dapat mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru saat penyambutan</p> <p>2. anak dapat aktif mengikuti sampai selesai</p> <p>3. anak dapat menyelesaikan kegiatan dengan mandiri</p>	<p><b>A. Penyambutan kedatangan siswa (07.00- 07.30 WIB)</b> Pelaksanaan SOP penyambutan kedatangan siswa (KI 2.5)</p> <p><b>B. Circle time: (07.30-07.45 WIB)</b> Pelaksanaan SOP Circle time (KI 3.3-4.3, 3.15-4.15)</p> <p><b>C. Materi pagi: (07.45-09.00 WIB)</b></p> <p>1. Religi: SOP penyampaian materi religi Doa sebelum belajar, asmaul husna, refresh hafalan semester I, hadist tentang kesabaran dan kebersihan, QS An Nasr, QS Al Kautsar, QS Al Lahab, meniru menulis huruf hijaiyah dan membaca tajdid hal.8 (KI. 3.1-4.1; 3.11-4.11; 3.12-4.12)</p> <p>2. Calistung: SOP penyapaian materi calistung, SOP penyampaian Materi Calistung, meniru menulis huruf (huruf kecil), membaca fonem buku 1, 2, 3 dan 4 (KI 3.12-4.12)</p>	<p><b>A. Penyambutan</b> rak sepatu, sepatu, absen</p> <p><b>B. Circle time</b> Gambar matahari</p> <p><b>C. Materi pagi</b> Buku tajdied dan buku prestasi, buku tulis, buku fonem dan peralatan tulis</p>	<p><b>Penyambutan</b></p> <p><b>Circle time</b></p> <p><b>Materi pagi</b></p>	<p>B 2.4.1 SE 2.5.1</p> <p>FM 4.3.1 SE 4.15.1</p> <p>B 4.11.7 B 4.12.14</p>	<p>4 memberi salam dan bersalaman 3 bersalaman 2 diawali guru</p> <p>4 aktif mengikuti sampai selesai 3 mengikuti tetapi kadang diingatkan 2 perlu motivasi</p> <p>4 menyelesaikan kegiatan mandiri 3 menyelesaikan kegiatan dengan sedikit motivasi 2 menyelesaikan kegiatan dengan bantuan</p>

Muatan / Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian		
				Kegiatan	KD	Tahapan Penilaian
<p><b>Materi yang masuk dalam pembiasaan</b></p> <p>1. Bersyukur sebagai Mengucap kalimat Thoyyibah (KI 1.2)</p> <p>2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan (KI 2.5)</p> <p>3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan (KI 3.1-4.1; 3.3-3.4; 3.12-4.12)</p> <p>4. Mencuci tangan, masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan (KI 2.1; 3.4; 1.2)</p>	<p>4. anak tahu dan paham cuci tangan dengan benar</p> <p>5. anak aktif memberi informasi</p> <p>6. Anak dapat menjiplak bentuk setengah lingkaran dengan utuh dan rapi</p> <p>7. Anak dapat mewarnai dengan penuh dan banyak warna menggunakan teknik kontur bentuk lingkaran</p>	<p>3. Breaktime Pelaksanaan SOP makan dan cuci tangan Pelaksanaan kegiatan (KI 1.2)</p> <p><b>D. SENTRA (09.00-10.15 WIB)</b></p> <p>A. Pijakan lingkungan Dilaksanakan saat breaktime Pelaksanaan SOP pijakan lingkungan (KI 3.11-4.11; 2.2)</p> <p>B. Pijakan sebelum bermain Pelaksanaan SOP pijakan sebelum bermain</p> <p>C. Pelaksanaan kegiatan KI 3.10-4.10, 3.13-4.13, 2.4, 2.2, 3.5-4.5, 2.10, 3.8-4.8, 3.7-4.7, 3.12-4.12, 3.14-4.14</p> <p>D. Pijakan saat bermain Pelaksanaan SOP penilaian kegiatan sentra</p> <p>1. Anak menjiplak bentuk pegangan kipas (3.10-4.10)</p> <p>2. Anak mewarnai menggunakan teknik kontur bentuk lingkaran (3.13-4.13, 2.4)</p>	<p>D. Breaktime Baskom, lap tangan, sabun, air</p> <p><b>E. Sentra</b></p> <p>1. Bentuk lengkung (pegangan kipas) spidol</p> <p>2. Spidol</p> <p>3. Celemek, adonan finger paintig, pewarna, busa, piring, ½ kertas manila, spidol</p> <p>4. Spidol</p> <p>5. Batang talas, bantalan spon, pewarna, spidol</p>	<p><b>Breaktime</b></p> <p><b>Apersepsi</b></p> <p><b>Menjiplak bentuk pegangan kipas</b></p> <p><b>Mewarnai dengan teknik kontur bentuk lingkaran</b></p>	<p>NAM 1.2 (1.2.2) FM 2.1 (2.1.1.1 dan 2.1.1.2)</p> <p>NAM 4.2 (4.2.1) K 2.2 (2.2.2) B 2.14 (2.14.2)</p> <p>B 4.10.4</p> <p>SE 4.13.1 S 2.4.3</p>	<p>4 tahu dan paham cuci tangan dengan benar</p> <p>3 tahu cuci tangan masih dipantau dan</p> <p>2 belum tahu cuci tangan dengan benar</p> <p>4 aktif memberi informasi</p> <p>3 memberi informasi dengan ditanya terlebih dahulu</p> <p>2 mendengarkan informasi</p> <p>4 hasil jiplakan utuh dan rapi</p> <p>3 hasil jiplakan utuh namun belum rapi</p> <p>2 hasil jiplakan belum utuh</p> <p>4 mewarnai dengan penuh dan banyak warna (5 warna)</p> <p>3 mewarnai dengan penuh, warna kurang dari 5</p> <p>2 mewarnai dengan penuh, warna kurang dari 3</p>

Muatan / Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alat dan Bahan	Penilaian		
				Kegiatan	KD	Tahapan Penilaian
<div style="display: flex; flex-wrap: wrap; gap: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">1</div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">2</div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">3</div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center;">4</div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px; display: flex; align-items: center; justify-content: center; margin-top: 10px;">5</div> </div>	<p>8. Anak dapat antusias melakukan kegiatan mencampur warna dan mandiri</p> <p>9. Anak dapat membuat garis lurus sebanyak 9 buah dan rapi</p> <p>10. Anak dapat mengecap batang talas dengan rapi dan menulis kata kipas dengan mandiri</p> <p>11. Anak aktif memberi informasi dan runtut</p>	<p>3. Anak mencampur warna dengan telapak tangan (kuning dengan merah, kuning dengan biru dan merah dengan biru) lalu mencap membentuk kipas (2.1, 2.2, 3.5-4.5, 3.8-4.8)</p> <p>4. Anak membuat garis lurus sebanyak 9 garis (3.7-4.7)</p> <p>5. Anak mengecap batang talas sehingga membentuk bingkai (3.12-4.12,3.14-4.14)</p> <p>E. Pijakan setelah bermain Pelaksanaan SOP pijakan setelah bermain Pelaksanaan kegiatan (KI 3.11-4.11; 2.2)</p> <p><b>E. PENUTUP</b> <b>Pelaksanaan SOP Penutup (10-15-10.30 WIB)</b> Melaksanakan SOP Penutup ( KI 2.1; 3.1-4.1)</p>	<p><b>F. Penutup</b> Sisir dan cermin</p>	<p><b>Mencampur warna dengan telapak tangan lalu mencap membentuk kipas</b></p> <p><b>Membuat garis lurus sebanyak 9 garis</b></p> <p><b>Mengecap batang talas dengan rapi lalu menulis kata kipas</b></p> <p><b>Recalling</b></p>	<p>K 2.2 (2.2.3) K 4.5.3 K 4.8 (4.8.4) SE 2.10.4</p> <p>K 4.7.5</p> <p>B 4.12.6 SE 4.14.3</p> <p>B 4.11.1 B 4.11.3</p>	<p>4 antusias melakukan kegiatan (mandiri)</p> <p>3 melakukan kegiatan dengan motivasi guru/teman</p> <p>2 melihat temannya atau belum melakukan</p> <p>4 betul jumlah dan rapi</p> <p>3 betul jumlah, belum rapi</p> <p>2 belum sesuai jumlah</p> <p>4 mengecap dengan rapi, menulis kata kipas dengan mandiri</p> <p>3 mengecap dengan rapi, mencontoh tulisan kata kipas</p> <p>2 belum rapi mengecap, mencontoh tulisan kata kipas</p> <p>4 aktif berbagi informasi, runtut</p> <p>3 aktif berbagi informasi, belum runtut</p> <p>2 perlu motivasi</p>



				<p><b>CATATAN:</b> TEKNIK PENILAIAN yang akan digunakan</p> <ul style="list-style-type: none"><li>❖ Catatan hasil karya</li><li>❖ Catatan anekdot</li><li>❖ Skala capaian perkembangan (rating scale)</li></ul>
--	--	--	--	---

Mengetahui,  
Kepala TK Terpadu Nailul Maram

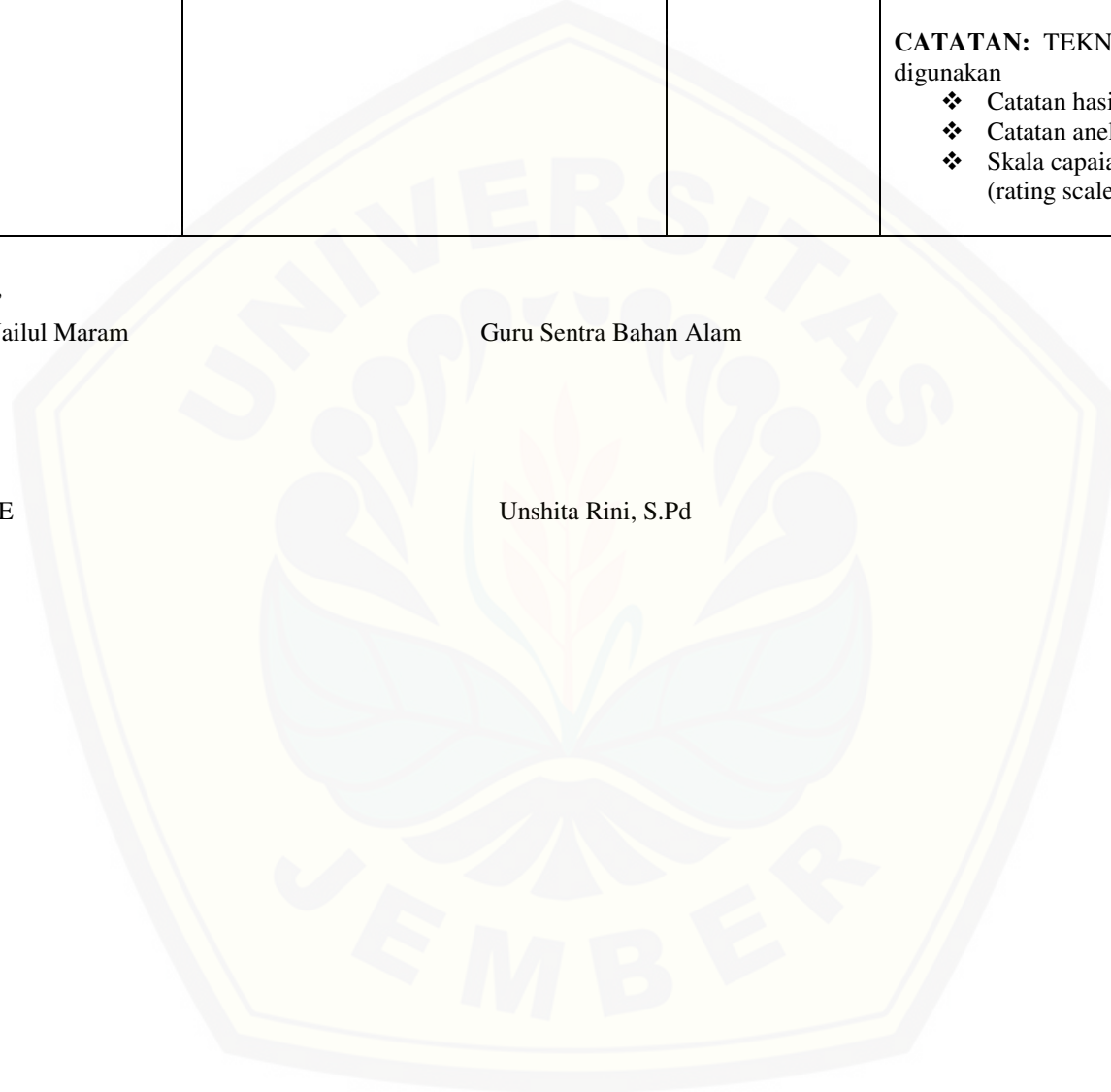
Guru Sentra Bahan Alam

Peneliti

Enie Soffia, SE

Unshita Rini, S.Pd

Ade Putri Lasdiarti



### G.8 Lembar Kegiatan Anak Siklus II

Tema/subtema: Alam Semesta/Matahari

Indikator : Anak dapat terbiasa mencoba atau melakukan sesuatu untuk mendapatkan jawaban

**“ayo coba lakukanlah pencampuran warna sesuai dengan contoh kegiatan yang sudah guru lakukan kemudian mencap telapak tanganmu pada kertas gambar”**



**LAMPIRAN H. HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU****H.1 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I**

Nama Guru : Ade Putri Lasdiarti

Kelompok : B2

Pengamat : Unshita Rini, S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa/21 Maret 2017

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru di kelas
- Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  maka hasil kegiatan guru di kelas sudah baik dan jika jawaban “Tidak”  $\geq 70\%$  maka kegiatan guru di kelas kurang baik

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>		
1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2. Guru mengajak anak berdoa bersama	√	
3. Guru memberikan kesempatan anak untuk melihat apa yang telah disediakan guru di kelas	√	
4. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu	√	
5. Guru memberikan apersepsi dan tanya jawab	√	
<b>Kegiatan Inti</b>		
6. Guru mengajak anak bernyanyi untuk memfokuskan anak	√	
7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan media yang digunakan	√	
8. Guru mendemonstrasikan kegiatan mencampur warna	√	
9. Guru memberi penjelasan prosedur atau aturan dalam kegiatan mencampur warna	√	
10. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memprediksi warna dengan memberikan pertanyaan	√	
11. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna	√	
12. Guru menunjukkan warna baru hasil pencampuran warna primer	√	
13. Guru mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan	√	
<b>Kegiatan Penutup</b>		
14. Guru memberikan kesempatan anak untuk bercerita dengan temannya	√	
15. Guru menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan	√	
16. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah didapat anak	√	
17. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam	√	
<b>Jumlah</b>	17	

Keterangan:

Ya = apabila aspek yang diamati muncul diberi skor 1

Tidak = apabila aspek yang diamati tidak muncul diberi skor 0

$$\text{Nilai kegiatan guru} = \frac{\text{jumlah ya/tidak}}{\text{jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil pengamatan Ya} = \frac{17}{17} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Hasil Pengamatan Tidak} = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan hasil kegiatan guru sudah baik, karena didapatkan jumlah “Ya” sebesar 100% sedangkan jumlah “Tidak” sebesar 0%

Jember, 21 Maret 2017

Pengamat

Unshita Rini, S.Pd

## H.2 Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

Nama Guru : Ade Putri Lasdiarti

Kelompok : B2

Pengamat : Unshita Rini, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu/5 April 2017

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom penilaian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan guru di kelas
- Jika jumlah hasil pengamatan “Ya”  $\geq 70\%$  maka hasil kegiatan guru di kelas sudah baik dan jika jawaban “Tidak”  $\geq 70\%$  maka kegiatan guru di kelas kurang baik

Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
<b>Kegiatan Awal</b>		
1. Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar anak	√	
2. Guru mengajak anak berdoa bersama	√	
3. Guru memberikan kesempatan anak untuk melihat apa yang telah disediakan guru di kelas	√	
4. Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari hari itu	√	
5. Guru memberikan apersepsi dan tanya jawab	√	
<b>Kegiatan Inti</b>		
6. Guru mengajak anak bernyanyi untuk memfokuskan anak	√	
7. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan media yang digunakan	√	
8. Guru mendemonstrasikan kegiatan mencampur warna	√	
9. Guru memberi penjelasan prosedur atau aturan dalam kegiatan mencampur warna	√	
10. Guru memberi kesempatan pada anak untuk memprediksi warna dengan memberikan pertanyaan	√	
11. Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan mencampur warna	√	
12. Guru menunjukkan warna baru hasil pencampuran warna primer	√	
13. Guru mengamati dan membimbing anak yang mengalami kesulitan	√	
<b>Kegiatan Penutup</b>		
14. Guru memberikan kesempatan anak untuk bercerita dengan temannya	√	
15. Guru menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan	√	
16. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah didapat anak	√	
17. Guru menutup pelajaran dengan doa bersama dan salam	√	
<b>Jumlah</b>	17	

Keterangan:

Ya = apabila aspek yang diamati muncul diberi skor 1

Tidak = apabila aspek yang diamati tidak muncul diberi skor 0

$$\text{Nilai kegiatan guru} = \frac{\text{jumlah ya/tidak}}{\text{jumlah aspek yang dinilai}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil pengamatan Ya} = \frac{17}{17} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Hasil Pengamatan Tidak} = \frac{0}{17} \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan hasil pengamatan hasil kegiatan guru sudah baik, karena didapatkan jumlah “Ya” sebesar 100% sedangkan jumlah “Tidak” sebesar 0%

Jember, 5 April 2017

Pengamat

Unshita Rini, S.Pd

**LAMPIRAN I. HASIL WAWANCARA****I.1 Hasil Wawancara Sebelum Tindakan**

Tujuan wawancara : untuk memperoleh informasi mengenai metode dan media yang digunakan di kelas, kendala yang dihadapi serta hasil belajar kemampuan kognitif anak kelompok B2

Narasumber : guru kelompok B2

Nama guru : Unshita Rini, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1.	Apa saja kegiatan pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 terutama kegiatan mengeksplorasi berbagai warna?	Kegiatan yang sudah digunakan terutama kegiatan mengeksplorasi warna yaitu dapat melalui kegiatan mewarnai gambar dengan crayon, spidol maupun dengan bahan alam seperti kunir, kulit buah naga, selanjutnya kegiatan melukis dengan cat air
2.	Apa media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak kelompok B2 terutama kegiatan mengeksplorasi berbagai warna?	Media yang digunakan dapat berupa LKA berupa gambar untuk diwarnai maupun untuk dilukis dengan cat air
3.	Apa saja kendala yang biasa dihadapi saat pembelajaran di kelas?	Beberapa anak kadang-kadang mewarnai tidak sampai selesai dengan alasan ingin bermain dengan kegiatan lain di kelas sehingga kalau ada kegiatan mencoba melakukan percobaan pencampuran warna kurang berminat dan dalam hal menceritakan warna baru hasil pencampuran warna ada yang tidak tahu bahkan ada yang masih bingung serta anak-anak banyak yang ramai sendiri karena bosan
4.	Bagaimana hasil belajar kemampuan kognitif anak kelompok B2 dalam pembelajaran terutama kegiatan mengeksplorasi berbagai warna?	Ada anak yang tahu mengenai warna baru hasil pencampuran warna yang telah dilakukan atas inisiatif sendiri namun kebanyakan anak lebih memilih warna yang telah disediakan guru yaitu warna yang umum digunakan yaitu merah, kuning dan biru

Jember, 11 Desember 2016

Narasumber

Pewawancara

Unshita Rini, S.Pd.

Ade Putri Lasdiarti

## I.2 Pedoman Wawancara Setelah Tindakan

Tujuan wawancara : untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan guru mengenai kegiatan yang telah dilakukan, kekurangan dan kelebihan pembelajaran dan mendapatkan peningkatan kemampuan kognitif anak kelompok B2 setelah menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan.

Narasumber : guru kelompok B2

Nama Guru : Unshita Rini, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak ?	Anak-anak sangat antusias, karena mencampur warna dilakukan dengan menggunakan adonan. Mereka dapat mengeksplorasi imajinasi dan kreatifitasnya
2.	Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak?	Kelebihan kegiatan mencampur warna ini dapat menggabungkan kerja otak kiri dan kanan, artinya anak-anak dapat mengeksplorasi warna sehingga menghasilkan warna baru serta dapat mengasah kreatifitasnya, melalui kegiatan ini anak betul-betul bermain dan tampak senang melakukan kegiatan Kekurangannya, kegiatan ini membutuhkan tempat yang lebih luas. Sebaiknya dilakukan di luar ruangan atau outdoor agar anak-anak mempunyai banyak ruang gerak
3.	Bagaimana kemampuan kognitif anak setelah menerapkan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan?	Warna hasil pencampuran warna lebih melekat di ingatan anak karena anak melakukan sendiri pencampuran warna atau berdasarkan pengalamannya dan melakukan percobaan sendiri dan dilakukan dengan bermain

Jember, 5 April 2017

Narasumber

Pewawancara

Unshita Rini, S.Pd

Ade Putri Lasdiarti



**LAMPIRAN J. HASIL PENILAIAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK****J.1 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Prasiklus**

No	Nama	Kriteria Penilaian				
		SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)
1.	Amel		√			
2.	Caca			√		
3.	Darda		√			
4.	Zalia			√		
5.	Malul				√	
6.	Ata			√		
7.	Byla	√				
8.	Izzi		√			
9.	Kenzya	√				
10.	Almira			√		
11.	Arkana				√	
12.	Rasya			√		
13.	Reza				√	
14.	Rifki				√	
15.	Syafa		√			
	Jumlah	2	4	5	4	0

**a. Kriteria Penilaian**

Sangat baik (SB) : anak dapat melakukan pencampuran warna dan menceritakan proses pencampuran warna dengan tepat

Baik (B) : anak dapat melakukan pencampuran warna dan menceritakan proses pencampuran warna dengan tepat dibantu guru

Cukup (C) : anak dapat melakukan pencampuran warna namun kurang tepat saat menceritakan proses pencampuran warna

Kurang (K) : anak dapat melakukan pencampuran warna namun tidak mau menceritakan proses pencampuran warna

Sangat Kurang (SK) : anak tidak mau melakukan pencampuran warna

**b. Perhitungan Persentase Berdasarkan Kriteria**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : angka persentase

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

Sangat Baik (SB) :  $\frac{2}{15} \times 100\% = 13,33\%$

Baik (B) :  $\frac{4}{15} \times 100\% = 26,67\%$

Cukup (C) :  $\frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$

Kurang (K) :  $\frac{4}{15} \times 100\% = 26,67\%$

Sangat Kurang (SK) :  $\frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$

**c. Ketuntasan hasil belajar anak**

Kriteria Penilaian Kemampuan Kognitif Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

Suatu kelas dikatakan tuntas dalam pembelajaran bila mencapai nilai  $\geq 70$

Ketuntasan hasil belajar anak klasikal:

$$\text{Tuntas} = \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Tidak tuntas} = \frac{9}{15} \times 100\% = 60\%$$

**d. Perhitungan Nilai Rata-Rata Kelas**

No	Kualifikasi	Skor	Jumlah anak	Jumlah skor
1.	Sangat Baik	5	2	10
2.	Baik	4	4	16
3.	Cukup	3	5	15
4.	Kurang	2	4	8
5.	Sangat Kurang	1	0	0
Jumlah			15	49

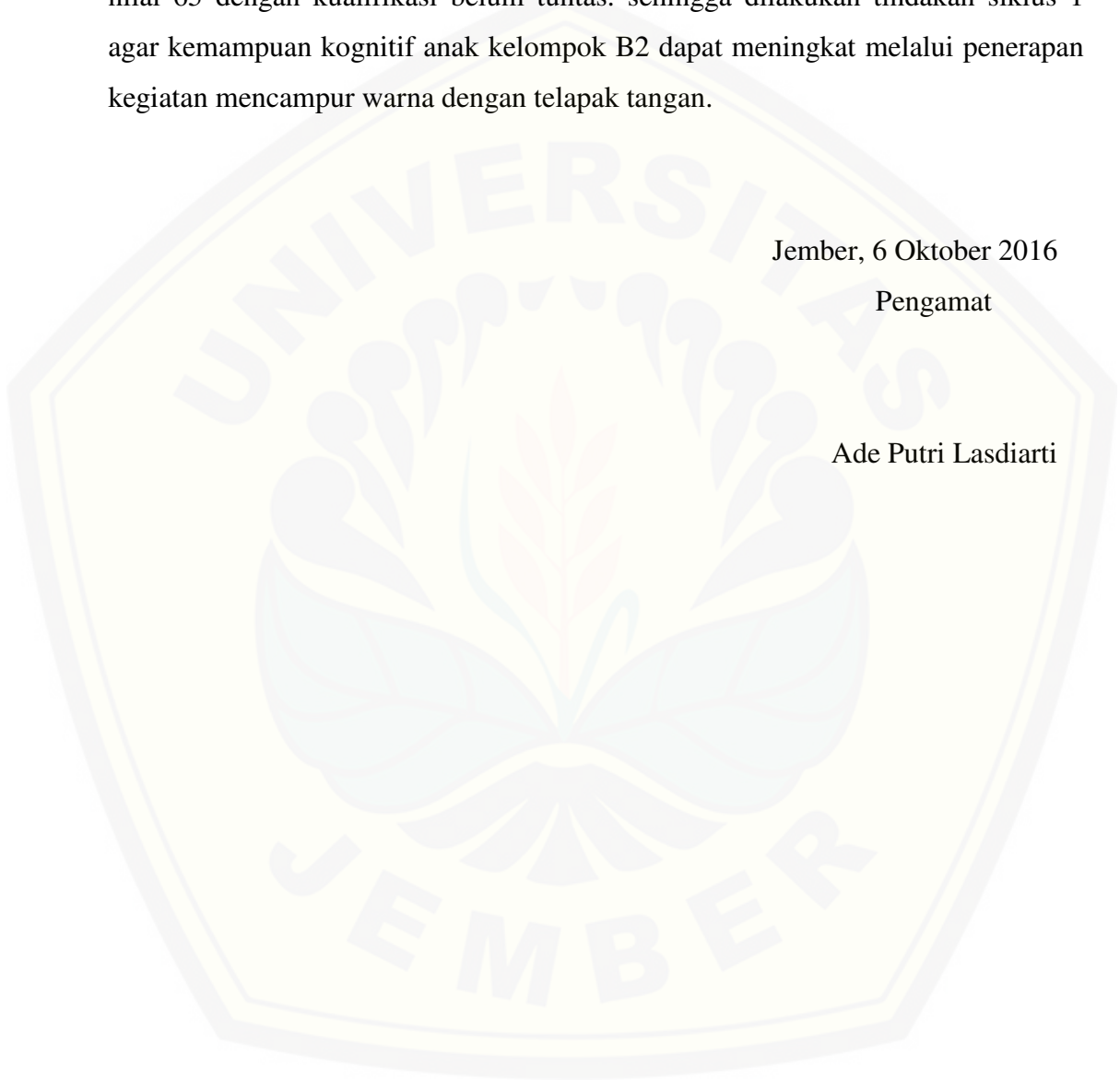
$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 = \frac{49}{5(15)} \times 100 = \frac{49}{75} \times 100 = 65$$

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan kemampuan kognitif anak kelompok B2 TK Terpadu Nailul Maram terdapat 2 anak (13%) dengan kriteria sangat baik, 4 anak (27%) dengan kriteria baik, 5 anak (33%) dengan kriteria cukup, 4 anak (27%) dengan kriteria kurang, Hasil rata-rata kelas menunjukkan nilai 65 dengan kualifikasi belum tuntas. sehingga dilakukan tindakan siklus 1 agar kemampuan kognitif anak kelompok B2 dapat meningkat melalui penerapan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan.

Jember, 6 Oktober 2016

Pengamat

Ade Putri Lasdiarti



**J.2 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus I**

**Penilaian Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan dalam Bentuk Rating Scale pada Siklus I**

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Kognitif Anak																Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menyebutkan warna-warna primer				Melakukan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan				Menceritakan proses pencampuran warna				Menyebutkan warna-warna sekunder												
		Tes Lisan				Tes Unjuk Kerja								Tes Lisan												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	TT
1.	Amel			√			√			√					√							√				
2.	Caca			√		√				√					√				√				√			
3.	Darda			√						√				√								√				
4.	Zalia			√		√				√				√									√			
5.	Malul			√	√					√				√						√			√			
6.	Ata			√			√					√			√							√				
7.	Byla			√			√					√			√							√				
8.	Izzi			√			√					√			√							√				
9.	Kenzya			√						√				√								√				
10.	Almira			√	√					√				√						√			√			
11.	Arkana			√			√			√				√									√			
12.	Rasya			√			√			√				√					√			√				
13.	Reza			√		√				√				√									√			
14.	Rifki			√		√				√				√									√			
15.	Syafa			√						√				√								√				
<b>Jumlah</b>																		176	1100	6	2	5	2	-	8	5
<b>Rata-Rata</b>																		73,34			√				√	

**1) Rumus Mengukur Keberhasilan Anak Secara Individu**

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

*pi* : prestasi individual

*srt* : skor riil individual

*si* : skor ideal yang tercapai oleh individu

100: konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

Berdasarkan analisis data di atas jumlah individu yang sudah tuntas sebanyak 8 anak dan yang tidak tuntas sebanyak 7 anak. persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Anak tuntas} = \frac{8}{15} \times 100\% = 53\%$$

$$\text{Anak tidak tuntas} = \frac{7}{15} \times 100\% = 47\%$$

**Persentase berdasarkan kriteria**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

*P* : angka persentase

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

(Sumber: Sudijono, 2012:43)

$$\text{Sangat Baik (SB)} : \frac{6}{15} \times 100\% = 40\%$$

$$\text{Baik (B)} : \frac{2}{15} \times 100\% = 13,33\%$$

$$\text{Cukup (C)} : \frac{5}{15} \times 100\% = 33,33\%$$

$$\text{Kurang (K)} : \frac{2}{15} \times 100\% = 13,33\%$$

$$\text{Sangat Kurang (SK)} : \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

## 2) Rumus Mengukur Keberhasilan Anak Secara Kelompok

Setelah didapatkan nilai untuk setiap anak, maka dapat dihitung prestasi rata-rata keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus berikut

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

$pk$  : prestasi kelas/kelompok

$srtk$ : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang bisa dicapai seluruh siswa di kelas

*I00* : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:286)

$$Pk = \frac{176}{16(15)} \times 100 = \frac{176}{240} \times 100 = 73,34$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan dan tes unjuk kerja anak pada siklus I, hasil nilai seluruh anak yaitu 73,34 dengan kualifikasi baik, sudah dapat dikatakan tuntas karena nilai mencapai  $\geq 70$ .

Pengamat

Nur Idayati

Pengamat

Oktavia Margaret

Jember, 21 Maret 2017

Pengamat

Umi Hasanah

**J.2 Hasil Penilaian Kemampuan Kognitif Anak Siklus II**

**Penilaian Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan dalam Bentuk Rating Scale pada Siklus II**

No	Nama	Indikator Penilaian Kemampuan Kognitif Anak																Jumlah Skor	Nilai	Kualifikasi					Ketuntasan	
		Menyebutkan warna-warna primer				Melakukan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan				Menceritakan proses pencampuran warna				Menyebutkan warna-warna sekunder												
		Tes Lisan				Tes Unjuk Kerja								Tes Lisan												
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			SB	B	C	K	SK	T	TT
1.	Amel			√			√			√					√	13	81	√					√			
2.	Caca			√			√					√			√	14	87	√					√			
3.	Darda			√				√						√	16	100	√					√				
4.	Zalia			√				√						√	16	100	√					√				
5.	Malul			√		√				√				√	12	75		√				√				
6.	Ata			√				√						√	16	100	√					√				
7.	Byla			√				√						√	16	100	√					√				
8.	Izzi			√			√					√			14	87	√					√				
9.	Kenzya			√				√						√	16	100	√					√				
10.	Almira			√		√				√				√	12	75		√				√				
11.	Arkana			√			√			√				√	13	81	√					√				
12.	Rasya			√			√					√			14	87	√					√				
13.	Reza			√		√				√				√	12	75		√				√				
14.	Rifki			√		√				√				√	12	75		√				√				
15.	Syafa			√				√						√	16	100	√					√				
<b>Jumlah</b>																		212	1323	11	4	-	-	-	15	-
<b>Rata-Rata</b>																		88,33		√					√	



**1) Rumus Mengukur Keberhasilan Anak Secara Individu**

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

$pi$  : prestasi individual

$srt$  : skor riil individual

$si$  : skor ideal yang tercapai oleh individu

100: konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:284)

Berdasarkan analisis data di atas jumlah individu yang sudah tuntas sebanyak 15 anak. Persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Anak tuntas} = \frac{15}{15} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Anak tidak tuntas} = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$$

**Persentase berdasarkan kriteria**

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : angka persentase

$f$  : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% : konstanta

(Sumber: Sudijono, 2012:43)

Sangat Baik (SB) :  $\frac{11}{15} \times 100\% = 73,33\%$

Baik (B) :  $\frac{4}{15} \times 100\% = 26,67\%$

Cukup (C) :  $\frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$

Kurang (K) :  $\frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$

Sangat Kurang (SK) :  $\frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$

## 2) Rumus Mengukur Keberhasilan Anak Secara Kelompok

Setelah didapatkan nilai untuk setiap anak, maka dapat dihitung prestasi rata-rata keseluruhan kelas dengan menggunakan rumus berikut

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

$pk$  : prestasi kelas/kelompok

$srtk$ : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

*sik* : skor ideal yang bisa dicapai seluruh siswa di kelas

*I00* : konstanta

(Sumber: Masyhud, 2014:286)

$$Pk = \frac{212}{16(15)} \times 100 = \frac{212}{240} \times 100 = 88,33$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan dan tes unjuk kerja anak pada siklus II, hasil nilai seluruh anak yaitu 88,33 dengan kualifikasi sangat baik, sudah dapat dikatakan tuntas karena nilai mencapai  $\geq 70$ .

Pengamat

Nur Idayati

Pengamat

Oktavia Margaret

Jember, 5 April 2017

Pengamat

Umi Hasanah

**LAMPIRAN K. DOKUMENTASI**

**K.1 Dokumentasi Siklus I**



**Gambar 1. Kegiatan apersepsi tentang tema dan subtema yang akan dipelajari**



**Gambar 2. Guru mendemonstrasikan langkah pertama mengambil warna**



**Gambar 3. Guru memberi contoh cara mencap telapak tangan pada kertas gambar**



**Gambar 4. Guru mendemonstrasikan kegiatan mencampur warna dengan telapak tangan**



**Gambar 5. Anak-anak sedang melakukan kegiatan mencampur warna**



**Gambar 6. Hasil karya anak**

**K.2 Dokumentasi Siklus II**



**Gambar 7. Kegiatan apersepsi**



**Gambar 8. Guru memberikan contoh cara melakukan kegiatan mencampur warna**



**Gambar 9. Anak-anak sedang melakukan kegiatan mencampur warna**



**Gambar 10. Guru membimbing anak yang sedikit kesulitan**





**Gambar 11. Kegiatan menkomunikasikan hasil dari percobaan pencampuran warna yang telah dilakukan anak**



**Gambar 12. Pengamat menilai anak**



**Gambar 13. Hasil karya anak**

## LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan 37- Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121 – Telp. (0331)  
334988, 334988, Faximile: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 1931/UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran :-  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 MAR 2017

Yth. Kepala TK Terpadu Nailul Maram

Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini :

Nama : Ade Putri Lasdiarti  
NIM : 130210205040  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PG-PAUD

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian, atas kerjasamanya yang baik kami sampaikan terimakasih.

An. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M. Pd.  
NIP 19640123 1998812 1 001

**LAMPIRAN I. SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH**



DEWAN DAKWAH ISLAMIAH INDONESIA (DDII) JEMBER  
TAMAN KANAK-KANAK TERPADU "NAILUL MARAM"

Sekret. Jl. Gajah Mada XII/19 Telp. 423705

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 039 /TK-NM /413.02.20556171/IV/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Enie Soffia, SE

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya- benarnya bahwa:

Nama : Ade Putri Lasdiarti

NIM : 130210205040

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD)

Telah melaksanakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B2 Melalui Kegiatan Mencampur Warna dengan Telapak Tangan di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017"

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 April 2017

Kepala TK Terpadu Nailul Maram



Enie Soffia, SE

**LAMPIRAN J. BIODATA****BIODATA MAHASISWA**

Nama : ADE PUTRI LASDIARTI  
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 5 April 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat Asal : Jl. Ahmad Yani No. 25 Kecamatan Lumajang  
 Kabupaten Lumajang  
 Alamat Tinggal : Jl. Moch. Serudji Gg. 4 No. 28 Kecamatan Patrang  
 Kabupaten Jember  
 Telepon : 081331741966  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Latar belakang pendidikan :

No	Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Muslimat NU 87	Lumajang	2001
2.	MI Al-Ghozali Gambiran	Lumajang	2007
3.	SMPN 1 Sukodono	Lumajang	2010
4.	SMAN 1 Lumajang	Lumajang	2013